

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SMA ISLAM AL-AZHAR 15 KALIBANTENG
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:
Rizqi Arif Fadhilah
1907016083

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Arif Fadhliah

NIM : 1907016083

Prograsm Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA DI SMA ISLAM AL-AZHAR 15 KALIBANTENG SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 5 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Rizqi Arif Fadhliah

NIM. 1907016083

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus III Ngalyan Semarang Kode Pos 50185 Telepon (024)
76433370. Email: fpk@walisongo.ac.id Website: fpk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI
SMA ISLAM AL-AZHAR 15 KALIBANTENG SEMARANG

Nama : Rizqi Arif Fadhilah

NIM : 1907016083

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana dalam ilmu psikologi

Semarang, 13 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP : 197711022006042004

Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP : 198605232018012002

Penguji III

Dr. II. Abdul Wahib, M.Ag
NIP : 196006151991031004

Penguji IV

Lainatul Mudakkiyyah, M.Psi., Psikolog.
NIP : 198805032016012901

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP : 197711022006042004

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP : 198605232018012002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA AL-AZHAR 15 KALIBANTENG SEMARANG

Nama : Rizqi Arif Fadhilah
NIM : 1907016083
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqasah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Semarang, 31 Mei 2023
Yang bersangkutan


Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004


Rizqi Arif Fadhilah
NIM. 1907016083

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UTN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DI SMA AL-AZHAR 15 KALIBANTENG SEMARANG

Nama : Rizqi Arif Fadhilah
NIM : 1907016083
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.
Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartiati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Semarang, 31 Mei 2023
Yang bersangkutan

Rizqi Arif Fadhilah
NIM. 1907016083

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang kami nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Al-Azhar 15 kalibanteng Semarang ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan selaku pembimbing I di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pdl, M.A, selaku pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dosen beserta staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan inspirasi semasa pembelajaran kuliah
7. Kepada keluarga terutama kedua orang tua saya Bapak Edhi Djoko Purwono dan Ibu Eny Purwanty yang telah membesarkan dengan penuh cinta serta selalu memberikan dukungan, doa dan semangat untuk dapat mewujudkan skripsi yang baik
8. Kepada Bapak dan Ibu guru SMA Islam Al-Azhar 15 terutama Bapak Ariyadi, S.Pd dan Ibu Nova Dewi Triyana, S.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian
9. Kepada Kalila Rafa, sosok peneman spesial sebagai penguat dan pendamping yang hebat, terimakasih banyak
10. Kepada sahabat penulis, Elfany Alia, Firda Ainun, Khasan Arjuna, Resvinka Alhamdi, Nilna Munatal, Rizqanu Aghdaq, Ade Saputra, Muamar Qadafi, Delia Rahmayanti, Unas Farha, Irfa Farhatul, Rikza Maulina, Syifa Nurunnihlah dan Sinta Kumala.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat serta segala energi positifnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ibunda Eny Purwanty dan Ayahanda Edhi Djoko Purwono. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat serta candaan-candaan yang sering dilontarkan "*Your joke was a colour for my life dude*" yang tiada hentinya diberikan kepada penulis dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
2. Kepada pasangan penulis Kalila Rafa Tabina sudah menjadi pendamping, penasihat dan penyeimbang hidup yang luar biasa, terimakasih.
3. Kepada sahabat penulis Firda Ainun Nabila, Elfany Alia, Delia Rahmayanti, Rizqnu Aghdaq, Nilna Munatal, Unas Farcha, Irfa Farhatul Maula, Khasan Arjuna, Rikza Nazli Maulina, Resvinka Aulia, Sinta Ayu Kumala dan Syifa' Nurunnihlah. *Well, I never good at words, but to be honest I can't thank you enough for everything that we had, the laughter, smile, sadness. Thank you so much for experiencing all of those emotion with me. I just want you guys to know that, we are heading the same direction, and that direction is "UP". We are all in this together.*
4. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.*

MOTTO

Don't anticipate anything, just do the best

ABSTRACT

The existence of a transitional period caused by the covid pandemic made all students have to attend lectures online, blended, then return to face-to-face meetings in full, putting pressure, especially in terms of effectiveness, student participation, and flexibility of place and time so that students have their own way of doing things. learn and do the obligations or assignments given by the school. Lack of regulations and lack of assessment regarding the regulations provided by schools in learning in the transitional period offline, online, blended and then returning to offline or face-to-face learning both from wearing uniforms, the role of parents, then whether during learning students focus on following the material or while opening others in the learning session. Therefore, not a few students experience academic procrastination. The existence of this study aims to empirically examine the effect of permissive parenting parents (x1) and the intensity of social media use (x2) on student academic procrastination at Al-Azhar Islamic High School 15 Kalibanteng Semarang. The sample in this study was 129 students using a saturated sample technique which made the total population the sample. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results obtained from the permissive parenting variable have a significant effect on procrastination by $0.00 < 0.05$, then the intensity variable of social media use on academic procrastination has a significant effect of $0.00 < 0.05$. As well as permissive parenting and the intensity of using social media has a significant effect with a score of $0.000 < 0.05$ and contributes 55.4%.

Keywords: *Permissive parenting, intensity of social media use, and academic procrastination*

ABSTRAK

Adanya masa peralihan yang disebabkan oleh pandemi covid membuat seluruh siswa harus mengikuti perkuliahan secara *online*, *blended*, lalu kembali ke pertemuan tatap muka secara penuh memberikan tekanan terutama dari segi efektifitas, partisipasi siswa, dan fleksibilitas tempat dan waktu sehingga siswa memiliki caranya masing-masing dalam belajar dan mengerjakan kewajiban atau tugas yang diberikan sekolah. Kurangnya peraturan dan kurangnya pengkajian perihal peraturan yang diberikan oleh sekolah dalam pembelajaran di masa peralihan *offline*, *online*, *blended* lalu kembali ke pembelajaran *offline* atau tatap muka baik dari pemakaian seragam, peran orang tua, lalu apakah selama pembelajaran tersebut siswa fokus mengikuti materi atau sembari membuka yang lain dalam sesi pembelajaran. Maka dari itu tidak sedikit siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif orang tua (x1) dan intensitas penggunaan media sosial (x2) terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 129 siswa menggunakan teknik sampel jenuh yang menjadikan jumlah populasi menjadi sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari variabel pola asuh permisif terhadap prokrastinasi berpengaruh signifikan sejumlah $0,00 < 0,05$, lalu variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik berpengaruh signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Serta pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media social berpengaruh signifikan dengan skor $0,000 < 0,05$ dan berkontribusi sebesar 55,4%.

Kata Kunci: Pola asuh permisif, intensitas penggunaan media sosial, dan prokrastinasi akademik

DAFTAR ISI

ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1) Manfaat Teoritis	9
2) Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Prokrastinasi Akademik	13
1) Pengertian Prokrastinasi Akademik	13
2) Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	14
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	16
4) Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam.....	19
B. Pola Asuh Permisif.....	20
1) Pengertian Pola Asuh Permisif.....	21
2) Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	23
3) Faktor-Faktor Pola Asuh Permisif.....	24
4) Pola Asuh Permisif Dalam Perspektif Islam	24
C. Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	25

1) Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial	26
2) Aspek Intensitas Penggunaan Media sosial.....	27
3) Faktor-Faktor Intensitas Penggunaan Media Sosial	28
4) Intensitas Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Islam	29
D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik.	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional.....	35
1) Prokrastinasi Akademik.....	35
2) Pola Asuh Permisif	35
3) Intensitas Penggunaan Media Sosial	36
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	36
1) Populasi	36
2) Sampel	36
3) Teknik Sampling	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1) Skala Prokrastinasi Akademik.....	38
2) Skala Pola Asuh Permisif	41
3) Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial	43
G. Validitas dan Realibitas Alat Ukur	46
1) Validitas.....	46
2) Realibitas	47

H. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	47
1) Validitas Alat Ukur.....	47
2) Realibilitas Alat Ukur.....	73
I. Teknik Analisis Data.....	74
1) Uji Asumsi.....	75
2. Uji Hipotesis.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	76
2. Kategorisasi Variabel Penelitian	77
B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi	79
1. Uji Asumsi Normalitas	80
2. Uji Linearitas.....	81
3. Uji Multikolinearitas	82
C. Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah populasi.....	47
Table 2 Kategori opsi respon	48
Table 3 <i>Blueprint</i> skala Prokrastinasi Akademik.....	49
Table 4 <i>Blueprint</i> skala <i>Pola Asuh Permisif</i>	51
Table 5 <i>Blue print</i> skala <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	54
Table 6 Hasil uji coba skala Prokrastinasi Akademik.....	57
Table 7 <i>Aitem gugur skala prokrastinasi akademik</i>	61
Table 8 Hasil uji coba skala <i>Pola Asuh Permisif</i>	63
Table 9 <i>Aitem gugur</i> skala <i>Pola Asuh Permisif</i>	66
Table 10 Hasil uji coba skala <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	70
Table 11 <i>Aitem gugur</i> skala <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	74
Table 12 Hasil realibitas skala Prokrastinasi Akademik.....	78
Table 13 Hasil realibitas skala <i>Pola Asuh Permisif</i>	78
Table 14 Hasil realibitas skala <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	78
Table 15 Kategorisasi skala Prokrastinasi Akademik.....	82
Table 16 Kategorisasi skala <i>Pola Asuh Permisif</i>	83
Table 17 Kategorisasi skala <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	84
Table 18 <i>Uji Normalitas</i>	85
Table 19 <i>Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Pola Asuh Permisif</i>	86
Table 20 <i>Uji Linearitas Prokrastinasi Akademik dan Intensitas Penggunaan Media Sosial</i>	86
Table 21 <i>Uji Multikolinearitas</i>	87
Table 22 Model persamaan regresi Uji Hipotesis X1 Terhadap Y	88
Table 23 Prediktor <i>Pola Asuh Permisif</i> terhadap Prokrastinas.....	88
Table 24 Model persamaan regresi Uji Hipotesis X2 Terhadap Y.....	89
Table 25 Prediktor <i>Intensitas Penggunaan Media Sosial</i> Terhadap Prokrastinasi..	90

Table 26 Model persamaan regresi berganda.....	91
Table 27 Prediktor X1 dan X2 terhadap Y.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	100
Lampiran 2.....	104
Lampiran 3.....	107
Lampiran 4.....	111
Lampiran 5.....	115
Lampiran 6.....	121
Lampiran 7.....	126
Lampiran 8.....	128
Lampiran 9.....	130
Lampiran 10.....	130
Lampiran 11.....	133
Lampiran 12.....	135
Lampiran 13.....	136
Lampiran 14.....	139
Lampiran 15.....	142
Lampiran 16.....	145
Lampiran 17.....	146
Lampiran 18.....	146
Lampiran 19.....	147
Lampiran 20.....	148
Lampiran 21.....	148
Lampiran 22.....	149
Lampiran 23.....	151
Lampiran 24.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia Laia et al (2022: 162). Dalam berkembangnya zaman, tidak dipungkiri setiap individu harus memiliki kesadaran akan pentingnya investasi pendidikan untuk masa yang akan datang. Dalam pendidikan seorang siswa/siswi memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi baik dari akademik maupun non akademik agar terhindar dari kebodohan. Fungsi dari pendidikan sendiri ialah mengembangkan bakat, melestarikan kebudayaan serta meningkatkan keterampilan. Semakin tinggi individu menjunjung pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Adapun fungsi dan tujuan yang tertera dalam UU. No. 20 tahun 2003 yakni mengembangkan kapasitas akademik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas atau biasa disebut dengan SMA merupakan tempat pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adanya sekolah pada taraf SMA diharap mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam teori perkembangan, peserta didik pada taraf sekolah menengah atas pada usia 13 sampai 20 tahun dikategorikan sebagai remaja. Menurut Marwoko C A, n.d (2020: 64) remaja adalah saat dimana individu berbaur dengan masyarakat dan tidak lagi merasa dibawah tingkat orang lain, sekurang-kurangnya dalam hal pemecahan masalah. Hal tersebut ditegaskan juga pada teori dikemukakan oleh Hikmah Siti (2015: 233) bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak dan dewasa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun sampai 20 tahun. Dari adanya teori yang disampaikan oleh ahli diatas, peserta didik yang berada pada tahap remaja mampu bertanggung jawab dengan baik dalam

pelaksanaan tugasnya hal tersebut dikarenakan remaja mampu melakukan penalaran yang logis, fleksibel serta kompleks.

Remaja memiliki banyak harapan dan tujuan yang akan diraih sejalan dengan masa perkembangannya, sebagai remaja sudah semestinya berupaya dalam menyetarakan kehidupan dalam segi kemandirian, ketergantungan pada individu lain maupun gadget, dan kebutuhan saat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kompetensi di bidang akademik (Rita Eka Izzaty dan Yulia Ayriza (2021: 78). Namun kenyataannya pada saat menyelesaikan tugas, para remaja memiliki caranya masing-masing dalam penyelesaian tugasnya. Tak sedikit ada yang langsung mengerjakan tugas ketika diberi tugas saat ini, namun tak jarang pula yang tidak langsung mengerjakannya. Masa remaja dianggap sebagai periode hadirnya badai dan tekanan, hal tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan emosi dan fisik. Oleh sebab itu dalam proses belajar, tidak sedikit pelajar yang mengalami masalah-masalah akademik. Salah satu masalah paling umum ialah menunda pengerjaan tugas akademik, dan menunda belajar dikarenakan banyak peserta didik lebih memilih untuk bermain media sosial, menongkrong dengan teman, jalan-jalan dan lain-lain, tindakan tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Secara umum prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau penghindaran penuh terhadap suatu tugas oleh individu secara sadar Mohamadi et al (2012: 331). Prokrastinasi merupakan penundaan penyelesaian tugas dengan melakukan aktivitas lain yang membuat tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan terlambat Chotimah & Nurmufida (2020: 57). Peserta didik telah menginformasikan bahwa prokrastinasi menyumbang lebih dari sepertiga dari kegiatan keseharian dan sering melakukan tidur, membaca, dan menonton televisi Klingsieck (2013: 24). Hal tersebut tidak bisa dianggap biasa saja karena akan mempengaruhi perkembangan bangsa kedepannya. Prokrastinasi dipandang dalam khalayak umum sebagai hal yang keliru dan bermasalah, perilaku tersebut menghambat penundaan tugas akademik sampai terjadinya

ketidaknyamanan subjektif Klingsieck (2013: 24). Menurut Klingsieck (2013: 24) 70% mahasiswa mengakui dirinya melakukan tindak prokrastinasi, dan 50%. Diantaranya melakukan penundaan secara tetap dan mengalami permasalahan Day et al (2000: 120).

SMA Islam Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang merupakan sekolah dengan latar belakang keagamaan, yang mana peserta didik dituntut untuk memenuhi peraturan dan pendidikan yang berlandaskan agama. Akan tetapi, melalui hasil wawancara dengan 10 peserta didik pada senin 19 september 2022, beberapa peserta didik terdapat tindak prokrastinasi yang dilakukan oleh 8 dari 10 siswa. Sebagian dari mereka ketika sebelum menghadapi pembelajaran hari esok tidak belajar terlebih dahulu, sehingga secara psikologis responden merasa tertekan. Lalu adanya tingkat keyakinan yang rendah akan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas, menjadikan siswa lebih memilih untuk menunda pengerjaan tugas.

Dalam proses manajemen waktu masih banyak responden yang belum mampu membagi waktu antara aktifitas kegiatan di organisasi dengan belajar sehingga mereka merasa tidak memiliki beban ketika sedang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan yakin mampu menyelesaikan tugas di akhir waktu. Peserta didik dalam intensitas penggunaan media sosial memiliki frekuensi durasi penggunaan yang cukup tinggi setiap harinya, sehingga dalam memulai untuk belajar masih terdistract dengan bermain sosial media.

Adapun hasil pra survey yang dilaksanakan kepada seluruh anak kelas 10 yang terdiri dari 44 anak melalui google form, terdapat 31 siswa dari 44 mengalami indikator prokrastinasi yaitu kemampuan akan kemampuan, adanya pengaruh eksternal, kemalasan dan manajemen waktu yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan aspek prokrastinasi menurut McCoskey (2011: 6) yang terdiri dari keyakinan psikologis terhadap kemampuan diri, perhatian yang terganggu, faktor sosial, kemampuan manajemen waktu, inisiatif personal, dan kemalasan. Begitupun yang disampaikan oleh Knaus dalam faktor prokrastinasi akademik yang meliputi

buruknya pengelolaan waktu, kesulitan dalam berkonsentrasi, ketakutan akan kegagalan, dan kebosanan terhadap tugas.

Dampak ialah suatu kejadian yang terjadi setelah melakukan sesuatu. Seorang prokrastinator terlalu menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri dan melakukan hal yang tidak berhubungan dalam penyelesaian tugas. Karena menurut Burhan & Herman (2019: 2) Peserta didik dalam keseharian ketika diberikan tugas oleh guru, para siswa lebih memilih untuk tidak langsung menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menjadi alasan penyebab pekerjaan para peserta didik tertunda dan tidak maksimal dalam menyelesaikannya.

Kebiasaan menunda dalam pengerjaan tugas akan memberikan dua dampak bagi pelaku prokrastinasi, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak umum bagi prokrastinator ialah terhambatnya siswa dalam dalam mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga terjadinya penurunan nilai akademik Laia et al (2022: 163). Namun dampak positifnya bagi peserta didik ialah merasa bersemangat sehingga termotivasi dalam mengerjakan tugas di waktu tenggat. Dampak negatifnya peserta didik akan timbul rasa bersalah dan penyesalan karena tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dari adanya dampak yang ditimbulkan, prokrastinasi akademik atau perilaku menunda merupakan tindakan yang tidak boleh di remehkan. Layaknya atribut psikologis yang lain, prokrastinasi terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor. Peserta didik yang cenderung melakukan tindak prokrastinasi, biasanya disebabkan oleh gaya pola asuh dan lingkungan menurut Chotimah & Nurmufida (2020: 58). Pola asuh merupakan cara orang tua dalam menjalin hubungan dengan anak yang meliputi pendidikan, bimbingan, dan pengawasan.

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat berperan dalam tindak prokrastinasi Dawson et al (2007: 12). Orang tua merupakan pondasi atas perkembangan seorang anak baik didalam maupun di luar rumah. Orang tua harus memahami tingkah laku dan perkembangan seorang

anak, adanya interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua bertujuan agar sang anak dapat menerima segala pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua memiliki tugas yang esensial dalam perkembangan seorang anak seperti menciptakan lingkungan keluarga yang sehat untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Karena hal tersebut akan mengantisipasi hal yang kurang baik untuk kedepannya. Menurut Dawson et al (2007: 13) ada 3 jenis gaya pola asuh yang diterapkan orang tua ialah, otoriter, permisif dan berwibawa.

Penerapan pola asuh tergantung dengan kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalankan kesehariannya. Salah satu bentuk gaya pola asuh yang diterapkan ialah pola asuh permisif, yaitu orang tua cenderung menghindari penetapan batas dengan anak-anak mereka, membiarkan anak-anak mengontrol perilaku mereka sendiri dengan sedikit tuntutan kedewasaan Barton & Hirsch (2016: 2). Menurut Barton & Hirsch (2016: 2) pola asuh permisif membuat membuat seorang anak cenderung egois, menuntut dan tidak pengertian. Pola asuh permisif, orang tua tidak peduli bagaimana anaknya belajar dan tidak mengawasi seorang anak bergaul dengan siapa. Hal ini menjadi salah satu factor yang memicu prokrastinasi akademik. Dikarenakan anak terlalu bebas dalam bertindak dan orang tua kurang mengawasi anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah adanya intensitas penggunaan media sosial. Intesitas menurut Firmanto (2013: 81) merupakan ukuran individu dalam melaksanakan kegiatan yang berlandaskan dengan kegembiraan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Media sosial merupakan salah satu media yang paling sering digunakan oleh para peserta didik untuk menggali sebuah informasi dan hiburan. Oleh karena itu para peserta didik menghabiskan sebagian waktunya untuk bereksplorasi di media sosial. Menurut J. W. Santrock (2014: 135) bahwa remaja merupakan masa dimana dalam perkembangannya mengalami krisis identitas sehingga membutuhkan adanya pelarian. Menurut Ghufroon & S (2010: 140) salah satu aspek terjadinya prokrastinasi akademik ialah remaja

cenderung memilih untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan. Saat ini, penggunaan media sosial merupakan salah satu kegiatan utama penyebab terjadinya penundaan Rozgonjuk et al (2018: 6). Teori perkembangan yang disampaikan oleh J. W. Santrock (2014: 140) bahwa remaja mengalami konflik yang disebut “identity Versus Role Confusion”, yang mana remaja berusaha mencari jati diri dan apa yang sebenarnya ingin terjadi pada hidup mereka.

Dalam proses tersebut, remaja cenderung memilih melakukan kegiatan menyenangkan untuk mengeksplorasi bakat dan minat remaja dalam menentukan identitas. Teori perkembangan kognitif yang disampaikan Jean Piaget menyampaikan bahwa remaja mampu berfikir secara logis dan abstrak, sehingga pada tahap ini remaja memilih kegiatan yang membuat mereka senang dan memungkinkan dalam mengeksplorasi diri serta minat remaja. Menurut Rozgonjuk et al (2018: 7) mengemukakan bahwa terjadinya prokrastinasi dan konsentrasi yang buruk terjadi karena adanya gangguan sosial, seperti media sosial dan teman. Media sosial biasanya dapat diakses melalui internet dengan smartphone. Di era digital pada masa kini, banyak orang dengan mudah mengakses berbagai jenis media sosial yang sering diakses seperti Instagram, tik-tok, twitter, facebook, dan blog.

Menurut Ariyanto (2017: 6) menyebutkan bahwa media sosial merupakan sarana untuk bertukar pikiran, memberi penilaian, dan lainnya. Sedangkan intensitas penggunaan media sosial menurut Saputri (2021: 12) bentuk keterkaitan terhadap aktivitas penggunaan sosial media meliputi frekuensi seberapa lama dan berapa banyak dalam mengakses sosial media. Menurut Saputri (2021: 18) faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial ialah banyaknya eksistensi, perhatian, pendapat, menumbuhkan citra, komunikasi dan sosialisasi, ajang untuk berprestasi, menambah wawasan, dan pelepasan emosi. Seseorang yang memiliki intensitas penggunaan tinggi terhadap sosial media cenderung memiliki

kemampuan sosial yang rendah dikarenakan individu tersebut menghabiskan waktunya untuk mendalami sosial media.

Hal tersebut didukung oleh Saputri (2021: 19) siswa termasuk golongan pengguna aktif media sosial sebagai tempat pelarian dan berekspresi. Dari hasil wawancara yang ada para siswa tidak luput dari penggunaan media sosial dengan alasan untuk menambah informasi, menghabiskan waktu, tempat pertemanan, hiburan, tempat pelarian, dan lainnya sehingga mereka merasa dipermudah dalam segalanya. Sehingga terjadilah media sosial sebagai wadah pemenuh kepuasan kebutuhan. Media sosial memberikan dampak bagi kehidupan yang merubah aturah sosial dalam masyarakat umumnya.

Media sosial memiliki dampak negatif dan dampak positif. Diantaranya dapat memperoleh informasi secara instan, menjalin silaturahmi, dll. Sedangkan dampak buruk media sosial lainnya ialah menyediakan fasilitas untuk memudahkan pengerjaan tugas menurut Anita (2022: 2). Sehingga adanya dampak tersebut menimbulkan perilaku prokrastinasi yang dialami oleh siswa dan siswi dikarenakan intensitas penggunaan media sosial yang memberikan dampak kecanduan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMAI Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang untuk mendalami prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Prokrastinasi akademik adalah topik yang menarik perhatian banyak orang, terutama para mahasiswa dan dosen. Banyak orang merasa tertarik untuk mengetahui mengapa seseorang cenderung menunda-nunda pekerjaan akademik dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi performa akademik mereka. Terlebih adanya peralihan dari masa pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan kembali lagi ke tatap muka. Pola asuh permisif merupakan salah satu bentuk pola asuh yang perlu untuk dipelajari, agar orang tua mampu menerapkan pola asuh terhadap

anak dengan cara yang tepat/benar. Seorang remaja pada tarap Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah selayaknya mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan tidak melakukan penundaan. Sehingga mampu memberi pemahaman yang baik terkait variabel penelitian beserta seluruh factor dan aspek yang mempengaruhinya. Yang mana kedepannya diharapkan subjek dan pembaca mampu meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran dan tidak menunda pekerjaan sehingga mendapat prestasi akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang?
2. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang?
3. Adakah pengaruh pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap menambah sumber literasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharap menambah sumber referensi bagi penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap mampu membantu siswa-siswi dan orang tua dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh, penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik
- b. Hasil dari penelitian ini diharap mampu bagi sekolah sebagai pengetahuan agar lebih memperhatikan terkait prokrastinasi siswa dan menjalin komunikasi kepada orang tua dalam mengawasi siswa dirumah

E. Keaslian Penelitian

- a. Rosari (2014) “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 4,66% dan 95,34% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
- c. (ARIFIN, 2019) ”Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” diketahui bahwa terdapat tingkat pola asuh permisif memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ adalah sebesar 56%. Semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi tindak prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan.
- d. (Chotimah & Nurmufida, 2020) “Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa” diketahui bahwa terdapat tingkat pola asuh permisif memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FITK IAIN Tulungagung adalah sebesar 51,203%.

- e. (Novia et al., 2021) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Randublatung” terdapat hubungan antara pola asuh dan terjadinya prokrastinasi akademik dengan perincian 10% dinyatakan sangat tinggi, 42% dengan kategori tinggi, 44% rendah dan 4% kategori sangat rendah.
- f. (Ganistyara, 2017) “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Salatiga Artikel” diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi instagram terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,2 % dan 97,8 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya. Semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi instagram maka semakin tinggi tindak prokrastinasi akademik siswa tersebut.
- g. (Ariyanto, 2017) “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri I Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Diketahui terdapat pengaruh yang sangat signifikan yaitu terdapat 46% siswa mengalami prokrastinasi akademik dari jumlah keseluruhan siswa.
- h. (Rusmiati et al., 2022) “Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa 66% subjek didalamnya terpengaruh dalam intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi.
- i. (Fauzan et al., 2022) “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Semester II Tahun 2022” Hasil

dari penelitian ini didapatkan nilai sebesar 83%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik namun dengan kekuatan yang rendah.

Dari beberapa penelitian yang diuraikan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang di kerjakan penulis. Persamaan penelitian pertama dan kedua ialah sama-sama meneliti variabel pola asuh dan prokrastinasi akademik. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu subjek yang diteliti, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan.

Pada penelitian ketiga terdapat persamaan dalam variable pola asuh dan prokrastinasi akademik, namun perbedaan dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik pola asuh seperti apa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, lalu peneliti menggunakan model hubungan bukan pengaruh, dan terdapat perbedaan pada lokasi penelitian serta subjek yang diteliti.

Pada penelitian keempat terdapat persamaan pada gaya pengasuhan dengan prokrastinasi akademik. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut tidak menyebutkan secara spesifik pola asuh apa yang digunakan. Kemudian, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan juga berbeda.

Persamaan dengan penelitian kelima ialah sama-sama meneliti variable intensitas penggunaan dan prokrastinasi akademik. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah hanya focus pada salah satu media sosial yaitu Instagram, subjek yang diteliti, jumlah yang diteliti, dan alat ukur yang digunakan.

Persamaan pada penelitian keenam dan ketujuh ialah sama-sama meneliti variabel intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu subjek yang diteliti, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan.

Terakhir, pada penelitian kedelapan terdapat persamaan variabel intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan dalam penelitian tersebut ialah penelitian untuk mencari hubungan bukan pengaruh pada variabel penelitian tersebut. Kemudian, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan juga berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1) Pengertian Prokrastinasi Akademik

Sebutan prokrastinasi merupakan akar dari bahasa latin yaitu “pro” yang memiliki makna mendorong atau bergerak maju, dan diakhiri dengan kata “crastinus” yang berarti memutuskan di hari esok. Pelaku tindak prokrastinasi lebih suka melakukan pekerjaan dihari berikutnya dengan kata lain menunda tugas yang ada. Menurut Ursia et al (2013: 2) Tindak prokrastinasi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan mendahulukan kegiatan yang lain meskipun individu tersebut paham akan dampak yang didapat.

Menurut Solomon & Rothblum (2019: 13) tindakan menunda merupakan masalah yang familiar didapati, akan tetapi akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pelaku tindak prokrastinasi, hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ferrari dalam (Burhan & Herman, 2019: 6) pelaku tindak prokrastinasi mengenyampingkan kewajiban dengan tidak memedulikan resiko yang didapat.

Dalam lingkup pendidikan McCloskey (2011: 3) menyampaikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecondongan perilaku individu dalam menunda kegiatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan lainnya. Tindak prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi pada tingkat mahasiswa, melainkan terjadi pada semua jenjang pendidikan, prokrastinasi akademik terjadi ketika peserta didik melakukan penundaan baik tugas maupun kegiatan akademik secara terus menerus atau terjadi secara berulang Bukhori (2013: 19).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik ialah kebiasaan menunda pekerjaan atau tugas akademik dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan secara berulang dengan mengenyampingkan penyelesaian tugas akademik.

2) Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

McCloskey (2011: 6) mengungkapkan bahwa terdapat 6 aspek prokrastinasi akademik, yaitu:

- a) Keyakinan psikologis mengenai kesanggupan individu
Pelaku tindak prokrastinasi meyakini bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas ketika berada dibawah tekanan. Karena pelaku prokrastinasi merasa ada tantangan dan kegembiraan ketika mengerjakan di masa tenggat.
- b) Adanya masalah perhatian
Individu yang melakukan tindakan prokrastinasi akan mendahulukan kegiatan yang menyenangkan daripada sebuah janji ataupun sebuah kewajiban yang telah ditentukan. Pelaku tindak prokrastinasi cenderung melakukan kegiatan seperti, bermain media sosial, menonton televisi, tidur dll dengan alasan menunda atau bahkan menjauhkan dari sebuah tanggung jawab.
- c) Keadaan sosial
Pelaku tindak prokrastinasi memilih menghabiskan waktunya bersama keluarga dan teman disaat berada di situasi stress.
- d) Kecakapan Manajemen Waktu
Pelaku tindak prokrastinasi mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola waktu membuat prokrastinator melupakan tanggung jawab yang ada.
- e) Gagasan Pribadi
Gagasan pribadi disini ialah motivasi individu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tanggung jawab dengan penuh semangat. Kurangnya motivasi pada individu cenderung akan terjadi tindak prokrastinasi yang diakibatkan kurangnya dorongan dalam dirinya.
- f) Rendahnya Minat Individu dalam Melaksanakan Tanggung Jawab

Kurangnya minatnya individu merupakan alasan umum terjadinya tindak prokrastinasi. Rendahnya minat mengakibatkan procrastinator menghindari tanggung jawab bahkan ketika fisik dirasa mampu menyelesaikannya.

Adapun menurut Ghufroon & S (2010: 158) memaparkan terdapat empat aspek prokrastinasi, yaitu :

- a) Menunda dalam memulai dan merampungkan tugas
Pelaku tindak prokrastinasi paham bawah memiliki tugas yang harus diselesaikan, namun individu tersebut melakukan penundaan dalam memulai pekerjaannya tersebut hingga selesai.
- b) Ketidaktepatan dalam menyelesaikan tugas
Prokrastinator melakukan hal-hal yang tidak penting dan cenderung menghabiskan waktu demi mempersiapkan diri secara berlebihan tanpa mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki. Sehingga procrastinator tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- c) Ketidakmerataan antara rencana dan eksekusi pengerjaan
Prokrastinator memiliki kesulitan dalam kesesuaian batas waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugasnya. Pelaku tindak prokrastinasi sudah khalayaknya menyiapkan strategi dalam menyelesaikan tugasnya tersebut, namun ketika waktu pengumpulan tugas telah dekat, procrastinator tidak melakukan apa yang sudah di rancang di awal sehingga terjadi penundaan.
- d) Melaksanakan aktivitas yang menyenangkan
Prokrastinator cenderung melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tanggung jawabnya. Hal tersebut dikarenakan tugas yang dimilikinya itu dapat diselesaikan dilain waktu. Prokrastinator lebih memilih menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang menhibur seperti, bermain media sosial, membaca majalah, bermain dengan teman dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam prokrastinasi akademik ialah, keyakinan psikologis mengenai kesanggupan individu, adanya masalah perhatian, keadaan social yang mendukung, kurang mampunya individu dalam mengelola waktu, adanya inisiatif dari diri sendiri, kemalasan, lebih memilih aktivitas yang menyenangkan, ketidaktepatan dalam persiapan menyelesaikan tugas, dan ketidak sesuaian ekspetasi dalam perencanaan dan eksekusi penyelesaian tugas. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada aspek yang disampaikan oleh McCloskey (2011: 6).

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufroon & S (2010: 164-165) ada dua faktor yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik :

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik dan kesehatan merupakan faktor yang turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Kondisi fisik individu yang sering terjadi adalah kelelahan atau biasa disebut fatigue. Individu yang sedang mengalami kelelahan akan cenderung untuk melakukan penundaan tugas dikarenakan fisiknya yang sedang kurang fit.

b. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis utamanya kepribadian turut memiliki peran dalam terjadinya sifat prokrastinasi. Salah satunya ialah motivasi yang dimiliki individu. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk tidak melakukan penundaan. Adanya self

regulation dan kecemasan yang dimiliki individu turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi.

b) Faktor Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik:

1) Gaya Pengasuhan Orang Tua

Orang tua merupakan pondasi atas perkembangan seorang anak baik didalam maupun di luar rumah. Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua memberikan faktor bagi adanya tindak prokrastinasi. Menurut Ferrari seorang ayah yang mendidik anaknya menggunakan pola asuh otoriter memicu terjadinya tindak prokrastinasi. Lingkungan belajar yang kondusif membuat individu nyaman dalam mengerjakan tugas. Sementara itu lingkungan yang kurang nyaman cenderung mengakibatkan prokrastinasi akademik.

2) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang rendah dari adanya pengawasan cenderung lebih memicu adanya tindak prokrastinasi, begitupun sebaliknya.

Menurut Nafeesa (2018: 60) terdapat 10 faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik :

1) Anxiety/kecemasan

Merupakan kekuatan yang berdampak terhadap kecenderungan penundaan tugas

2) Self-Depreciation/Pencelaan diri sendiri

Merupakan kurangnya tingkat penghargaan individu atas dirinya sendiri dan cenderung menyalahkan diri sendiri

3) Low Discomfort Tolerance

Merupakan kurangnya toleransi terhadap rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh rasa sulit dalam menoleransi rasa frustrasi dan

cemas sehingga individu mengalihkan diri terhadap tugas yang mengurangi kenyamanan dirinya

4) Pleasure-Seeking

Merupakan pencari kenyamanan dimana individu merasa enggan untuk lepas dari kondisi yang nyaman tersebut.

5) Time Disorganization

Merupakan ketidakmampuan individu dalam membagi dan memperkirakan waktu dengan baik sehingga muncul kesulitan dalam menentukan pekerjaan mana yang didahulukan

6) Environmental Disorganization

Merupakan ketidak teraturannya kondisi lingkungan seperti adanya interupsi dari orang lain, tidak adanya privasi, tempat kerja yang berantakan, dan kurangnya alat yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan.

7) Poor Task Approach

Merupakan kurangnya pendekatan yang baik terhadap tugas yang diberikan.

8) Lack of Assertion

Individu kurang tegas dalam menolak permintaan yang dituju kepadanya, sehingga individu mengalami kebingungan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu yang berdampak menumpuknya pekerjaan.

9) Hostility With Others

Adanya permusuhan dengan individu lain menimbulkan permusuhan yang berdampak terjadinya penundaan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

10) Stress and Fatigue

Adanya tuntutan yang banyak dapat meningkatkan rasa cemas dan kelelahan pada individu yang menimbulkan tertundanya pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan penyampaian yang disampaikan oleh para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah factor internal dan factor eksternal seperti, kondisi internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, kesulitan mengatur waktu, kecemasan, dan terjebak dalam rasa kenyamanan. Adapun kondisi eksternal seperti pola asuh, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial.

4) Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam

Prokrastinasi atau perilaku menunda juga merupakan perilaku yang kurang terpuji, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berarti :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Ali Imron: 133).

Allah SWT meminta kepada umat muslim untuk bersegera dalam memohon ampun kepadanya, karena manusia tidak luput dari sebuah dosa dan khilaf karena kuatnya godaan dan tipu daya setan. Allah SWT meminta untuk menyegerakan hal yang baik agar tidak timbul rasa menyesal atau bersalah (Kementrian Agama RI).

Selanjutnya agama islam sangat menganjurkan dalam mengefisiensikan waktu, karena manusia sebenarnya berada didalam keadaan merugi. Hal tersebut dicantumkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling

menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”(Q.S. Al Ashr: 1-3).

Allah SWT menyebutkan bahwa umat manusia sesungguhnya sedang berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Perbuatan menunda waktu merupakan perilaku yang tidak terpuji dan menjerumuskan manusia ke dalam kebinasaan (Kementrian Agama RI).

B. Pola Asuh Permisif

1) Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Setyanto (2014: 35) Pola asuh merupakan bentuk mendidik anak yang terdiri dari perlakuan, mengarahkan dan melindungi dalam proses pendewasaan. Sebagai orang tua sudah semestinya untuk memahami perkembangan seorang anak, adanya interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua bertujuan agar sang anak dapat menerima segala pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Tidak semua orang tua menerapkan gaya pola asuh yang sama. Menurut Dawson et al (2007: 13) ada 3 jenis gaya pola asuh yang diterapkan orang tua ialah, otoriter, permisif dan berwibawa.

Menurut W. J. Santrock (2003: 282) Pola asuh permisif ialah pola asuh dimana orang tua tidak memiliki andil dalam perkembangan anak dan memanjakan anak untuk melakukan kegiatan apapun tanpa keterlibatan orang tua. Hurlock (1978: 501) menegaskan bahwa pola asuh permisif tidak memberlakukan hukuman dan mengarahkan anak ke perilaku yang tidak disetujui secara sosial. Adapun menurut Rosari (2014: 2) gaya asuh permisif yang memberi kebebasan dalam pengawasan, diyakini oleh orang tua merupakan cara yang terbaik dalam menyayangi dan mengayomi anak. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya mengakibatkan anak tidak akan bisa mengendalikan dirinya dan tidak bisa menghargai proses J. W. Santrock (2014: 282).

Berdasarkan penyampaian pendapat oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan, memanjakan, tidak mengontrol dan

membiarkan anaknya melakukan semua keinginan tanpa kendali yang baik terhadap mereka.

2) Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Rice (2008: 358) aspek-aspek pola asuh permisif terdiri dari 3 aspek:

a. Kebebasan Material

Orang tua memberikan dan memfasilitasi penuh apapun yang diinginkan oleh anak, meskipun hal tersebut sering kali tidak diperhitungkan biayanya dan barang tersebut tidak selalu dibutuhkan.

b. Kebebasan relasional

Seorang anak diberikan keluasaan dalam memberi putusan dan pendapat dalam kehidupannya

c. Kebebasan structural

Seorang anak bebas dalam mengekspresikan perilaku dan tindakannya sehingga tidak berlakunya aturan didalam keluarga.

Selanjutnya aspek pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Studies et al., 2021: 55) terdapat 4 aspek :

a. Kontrol

Orang tua kurang dalam fungsi pengawasan terhadap anak

b. Tuntutan Kedewasaan

Orang tua memberikan kebebasan menentukan perilaku berdasarkan kemauan anak dilain sisi orang tua menginginkan anaknya bersikap mandiri dan tanggung jawab berdasarkan apa yang diyakini sang anak

c. Komunikasi

Anak tidak memiliki peraturan dan hukuman yang harus dipatuhi dari keluarga, sehingga anak memiliki kebebasan dan kurangnya komunikasi dari orang tua.

d. Kasih Sayang

Menurut orang tua kasih sayang yang mutlak ialah dengan memberikan kebebasan terhadap anak tanpa dituntut tanggung jawab, sehingga anak menjadi seenaknya.

Sedangkan menurut Hurlock (1978: 501) terdapat 4 aspek, yaitu :

- a. Kontrol yang kurang terhadap anak
Orang tua tidak melakukan pengawasan apakah seorang anak sudah bertidak sesuai dengan norma sosial atau tidak.
- b. Membiarkan seorang anak dalam pengambilan keputusan penuh
Orang tua tidak membantu anak dalam mengarahkan, membimbing serta memberi pertimbangan atas putusan yang diambil.
- c. Orang tua tidak peduli terhadap anak
Tidak memberikannya aturan terhadap anak sehingga orang tua cenderung tidak peduli dengan anaknya.
- d. Bebasnya memilah pendidikan sesuai kemauan anak
Orang tua membiarkan anaknya belajar dan berkembang tanpa adanya tuntutan dan larangan dari orang tua.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek pola asuh permisif yaitu, kebebasan material, kebebasan relasional, kebebasan structural, kurangnya control dari orang tua, komunikasi yang kurang, kurangnya kasih sayang, menghargai kebebasan berekspresi anak, membiarkan anak mengambil keputusan penuh, dan orang tua yang tidak peduli kepada anaknya dengan tidak ada ketegasan dan peraturan didalam keluarga. Kemudian peneliti merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh menurut Rice, F. P. & Dolgin (2008: 358)

3) Faktor-Faktor Pola Asuh Permisif

Menurut Nuryatmawati & Fauziah (2020: 84) mengungkap terdapat 5 faktor yang melatarbelakangi bentuk pola asuh yang dibrikan kepada anaknya ialah :

- a. Status ekonomi sosial.
Anak cenderung kurang dekat dengan orang tua dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan.
- b. Latar belakang pendidikan orang tua
Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan, etika, ahlak dan norma sosial.
- c. Keyakinan yang dianut terhadap agama
Nilai agama yang dianut oleh orang tua berpengaruh terhadap mengatasi tekanan dalamam membesarkan anak, kedekatan antara anak dan orang tua, dan menentukan cara anak bersikap kedepannya seperti apa.
- d. Kepribadian
Kepribadian orang tuanya secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan anaknya, baik buruknya Tindakan anak tergantung kepribadian orang tuanya sendiri.
- e. Jumlah anak
Banyaknya jumlah anak membuat perhatian sebagai orang tua terbagi sehingga kurangnya optimal dalam mengasuh anak.

Kemudian menurut Nasution (2018: 2) mengungkapkan 3 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kondisi lingkungan sekitar
Keluarga yang bertempat tinggal dikota akan memiliki gaya asuh yang berbeda dengan keluarga yang tinggal di pedesaan. Keluarga yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki kepraktisan dalam banyak hal begitupun sebaliknya.

b. Budaya

Orang tua terkadang terinspirasi dan melaksanakan pola asuh yang diterapkan di masyarakat sekitarnya. Karena dengan keyakinan mampu menjadikan anak tersebut diterima di lingkungan masyarakat.

c. Status sosial ekonomi

Orang tua seringkali lalai dalam memberikan waktu terhadap anaknya dikarenakan sibuk dalam pekerjaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh permisif orang tua yaitu latar belakang orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepribadian, jumlah anak, keyakinan yang dianut orang tua, status ekonomi sosial dan pekerjaan orang tua, lingkungan, dan budaya.

4) Pola Asuh Permisif Dalam Perspektif Islam

Orang tua memiliki peran penting dalam penentu berkembangnya seorang anak. Hal tersebut membuat anak menjadi generasi yang baik untuk masa mendatang. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An nisa: 9).

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak untuk senantiasa bertakwa, mendekati diri kepada Allah SWT, berkata lemah lembut terhadap anak, dan tidak meninggalkan mereka agar senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Allah SWT juga mengingatkan untuk bertanggung jawab terhadap anak yatim (Kementrian Agama RI).

Menurut Al Ghazali (2011: 296), orang tua berkewajiban dalam mendidik dan menjaga anaknya dari siksa api neraka. Karena mengasuh anak merupakan bagian dari amalan yang baik terhadap anak. Anak diibaratkan sebuah kertas kosong yang dapat diberikan warna apapun oleh orang tuanya. Begitupun pola asuh akan menentukan arah dan membentuk karakter anak seperti apa kedepannya. Hal tersebut dikuatkan hadits yang memiliki arti:

عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل طفل يولد في فطرة ما عدا والديه الذين جعلوه يهوديا أو مسيحيا أو زرادشتيا

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, melainkan orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, nasrani, atau majusi”.

Pola asuh permisif memiliki dampak yang buruk bagi seorang anak, karena melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua. Karena anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dijaga dengan baik.

C. Intensitas Penggunaan Media Sosial

1) Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas menurut Firmanto (2013: 81) merupakan ukuran individu dalam melaksanakan kegiatan yang berlandaskan dengan kegembiraan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), intensitas memiliki makna tingkatan keadaan atau ukuran intens. Media sosial dapat membantu dalam efektivitas waktu manusia, semua hal tersedia secara online baik berkomunikasi dan menelusuri informasi yang ada. Menurut Ariyanto (2017: 6) menyebutkan bahwa media sosial merupakan sarana untuk bertukar pikiran, memberi penilaian, dan lainnya. Sedangkan intensitas penggunaan media sosial menurut Saputri (2021: 2) bentuk keterkaitan terhadap aktivitas penggunaan

sosial media meliputi frekuensi seberapa lama dan berapa banyak dalam mengakses sosial media.

Menurut Nadiya (2017: 259) intensitas media sosial melibatkan dua unsur yaitu durasi dan frekuensi. Durasi menunjukkan seberapa lama individu dalam mengakses sosial media, dan frekuensi menjelaskan seberapa sering individu mengakses media sosial. Intesitas penggunaan media sosial dapat di ukur berdasarkan seberapa sering individu dalam mengakses dan durasi penggunaan media sosial Aprinta E.B (2017: 66). Intensitas penggunaan media sosial secara berlebihan akan mengakibatkan masalah yang mungkin terjadi di kehidupan sehari-hari Rozgonjuk et al (2018: 2)

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang terdiri dari frekuensi dan durasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam bertukar pikiran, memberi penilaian, dan lain sebagainya.

2) Aspek Intensitas Penggunaan Media sosial

Menurut (Wibowo Danan (2019: 324) terdapat 4 aspek dalam intensitas penggunaan media sosial, meliputi :

a. Perhatian (Attention)

Ketertarikan individu terhadap sesuatu kegiatan di media sosial sehingga individu menjadi intens dalam penggunaannya.

b. Penghayatan (Comprehension)

Usaha individu dalam memahami, menghayati, menikmati dan menyerap segala yang hadir dalam penggunaan media sosial.

c. Durasi (Duration)

Seberapa lama individu dalam mengakses media sosial dalam setiap harinya.

d. Frekuensi (Frequency)

Seberapa sering individu dalam mengakses media sosial setiap harinya.

Menurut Sankarto (2005: 13) menyampaikan terdapat dua aspek intensitas penggunaan media sosial, yaitu :

a. Frekuensi

Mencakup seberapa sering individu mengakses media sosial dalam satuan kurun waktu tertentu (per hari, per minggu, dan perbulan).

b. Durasi

Mencakup seberapa sering individu mengakses media sosial dalam satuan kurun waktu tertentu (per menit atau perjam).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial yaitu perhatian terhadap media sosial, adanya penghayatan, adanya durasi, dan frekuensi penggunaan yang tinggi. Peneliti merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Wibowo Danan (2019: 324)

3) Faktor-Faktor Intensitas Penggunaan Media Sosial

Menurut Ainiyah (2018: 225) terdapat 8 faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan media sosial, yang meliputi :

a. Eksistensi

Media sosial merupakan sarana bagi individu agar mendapat pengakuan publik dengan cara yang praktis.

b. Perhatian

Seorang individu merasa mendapat perhatian secara instan melalui sosial media.

c. Pendapat

Media sosial semua individu merasakan bebas dalam berpendapat melalui ketikan dan rekaman suara tanpa harus bertemu dengan lawan bicara.

d. Membangun citra

Individu dengan mudah menunjukkan kelebihan agar mendapatkan citra yang baik dari individu lainnya.

e. Komunikasi dan sosialisasi

Media sosial membuat sarana bagi individu dalam membangun komunikasi dan berinteraksi dengan baik secara nonverbal.

f. Perlombaan

Media sosial memberikan sara perlombaan seperti membuat blog, video pendek, dan lain sebagainya.

g. Menambah wawasan

Media sosial meringkas semua perkembangan zaman dengan singkat, padat, dan jelas yang membuat seseorang menambah wawasan secara luas.

h. Pelepas emosi

Media sosial dapat digunakan sebagai pelampiasan emosi baik lewat tulisan, video, maupun gambar.

Sedangkan menurut Baker Rosland K. and White (2010: 14) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial, yaitu :

a. Kepercayaan diri

Individu merasa percaya diri dengan sarana yang dibuat oleh media sosial karena individu merasa tidak ada yang menghalanginya dalam eksistensinya.

b. Konformitas

Individu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan bertambahnya waswasan sehingga individu merasa mampu mempertahankan keteraturan dengan pengguna media sosial lainnya.

Kemudian menurut Casdari (2006: 26) terdapat 3 faktor faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial, yaitu :

a. Kebutuhan Individu

Manusia membutuhkan menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain.

b. Motif Sosial

Individu berusaha menyesuaikan dan mengikut norma-norma yang ada terhadap teman sebayanya.

c. Emosional

Media sosial membuat individu merasa Bahagia sehingga individu tersebut mengulang kegiatan tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan media sosial yaitu mencari perhatian, mengejar eksistensi, membangun citra, konformitas, dan sebagai pelampiasan emosi.

4) Intensitas Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Islam

Allah SWT menuntut kepada seluruh manusia dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan ibadah dan perbuatan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

مرو بن ميمون ابن مهران أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لرجل وهو يعظه اغتتم خمسا قبل خمس شبابك قبل هرامك، وصحتك قبل سقمك، وفراغك قبل شغلك، وغناك قبل فقرك، وحياتك قبل موتك

“Dari Amru bin Maimun bin Mahran sesungguhnya Nabi Muhammad shallallah ‘alaihi wa sallam berkata kepada seorang pemuda dan menasehatinya, “Jagalah lima hal sebelum lima hal. (1) Mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) sehatmu sebelum datang masa sakitmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, (4) kayamu sebelum miskinmu, (5) hidupmu sebelum matimu.” HR. Al Hakim dan Al Baihaki (Fauzan et al., 2022).

Seiring dengan berkembangnya zaman, media sosial tentu membantu individu dalam menerima, mengirim dan mengolah informasi

dengan mudah. Akan tetapi, sebagai individu kita tidak diperkenankan hanya fokus dalam urusan dunia yang membuat lalai dalam urusan ibadah. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan..” (Q.S. Al-‘Ankabut: 45). Maksud ayat diatas ialah Allah SWT memerintah kepada umatnya untuk senantiasa membaca dan memahami Al-Qur’an serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selaku kaum muslim diperintahkan menjaga dan melaksanakan kewajiban dan sunnah sebagai bentuk perwujudan dan keyakinan yang tertanam dalam hati. Hal tersebut dapat diartikan sebagai individu agar tidak selalu terfokus dan larut dalam kesenangan duniawi seperti bermain media sosial yang membuat individu menjadi lalai dan menjauhkan kewajiban sebagai umat muslim (Kementrian Agama RI).

D. Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik.

Menurut Asiyah & Syukur (2019: 8) tindakan menunda merupakan masalah yang familiar didapati, akan tetapi akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pelaku tindak prokrastinasi. Menurut Freud pekerjaan yang tidak menyenangkan, cenderung dihindari oleh individu karena merupakan ancaman bagi ego, hal tersebut membuat individu melakukan penghindaran terhadap pekerjaan akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecondongan perilaku individu dalam menunda kegiatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan lainnya McCloskey (2011: 3).

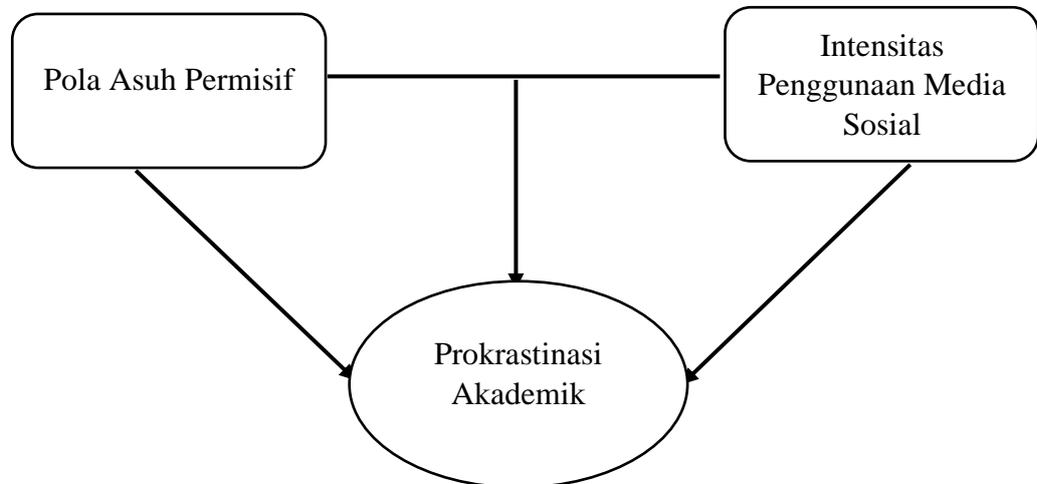
Prokrastinasi akademik dapat terjadi ketika seorang remaja kurang mendapatkan pengawasan sehingga memunculkan perilaku menunda Ghufron & S (2010: 150). Menurut teori perkembangan sosial, perkembangan seorang anak bergantung pada interaksi sosial dalam lingkungan sosial. Hal tersebut didukung oleh teori behavioristik yang memiliki keceratan dengan interaksi sosial. Salah satu interaksi sosial ialah bagaimana orang tua dalam memberi pola asuh terhadap anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah adanya pola asuh permisif yang dialami oleh individu. Menurut Setyanto (2014: 35) Pola asuh merupakan bentuk mendidik anak yang terdiri dari perlakuan, mengarahkan dan melindungi dalam proses pendewasaan. Menurut Rice, F. P. & Dolgin (2008: 358) pola asuh permisif cenderung memberikan sebuah kebebasan, dimanjakan dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Sebagai orang tua sudah semestinya untuk memahami perkembangan seorang anak, karena baik dan buruknya seorang anak bergantung terhadap bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

J. W. Santrock (2014: 282) menyampaikan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak memiliki batasan, peraturan dan hukuman, sehingga timbul perilaku anak dalam menunda pekerjaan akademik. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian (Rosari, 2014) dalam tugas akhirnya, hasil penelitian yang diraih ialah pola asuh permisif memiliki kontribusi sebesar 4,66% terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA kelas x Bandar Lampung.

Dalam penundaan tugas akademik, remaja cenderung aktif dalam penggunaan media sosial dengan melihat, memposting dan menggali informasi dengan mudah sehingga hal tersebut membuat kecanduan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ghufron & S (2010: 158) salah satu aspek dari prokrastinasi akademik ialah prokrastinator cenderung melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tanggung jawabnya. Hal tersebut dikarenakan tugas yang dimilikinya itu dapat

diselesaikan dilain waktu. prokrastinator lebih memilih menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang menhibur seperti, bermain media sosial. Prokrastinasi akademik dapat terjadi dikarenakan intensitas penggunaan media sosial menyajikan segala informasi dan berkomunikasi secara mudah dan cepat. Sesuai teori perkembangan yang disampaikan oleh Erikson (J. W. Santrock, 2014: 140) bahwa remaja mengalami konflik yang disebut “identity Versus Role Confusion”, yang mana remaja berusaha mencari jati diri dan apa yang sebenarnya ingin terjadi pada hidup mereka. Dalam proses tersebut, remaja cenderung memilih melakukan kegiatan menyenangkan untuk mengeksplorasi bakat dan minat remaja dalam menentukan identitas. Teori perkembangan kognitif yang disampaikan Jean Piaget menyampaikan bahwa remaja mampu berfikir secara logis dan abstrak, sehingga pada tahap ini remaja memilih kegiatan yang membuat mereka senang dan memungkinkan dalam mengeksplorasi diri serta minat remaja. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh (Ganistyara, 2017) “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Salatiga” diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi instagram terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,2 % dan 97,8 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya. Semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi instagram maka semakin tinggi tindak prokrastinasi akademik siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, apabila pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua semakin sering, maka semakin tinggi kecenderungan untuk terjadi prokrastinasi akademik. Sebaliknya, apabila tidak diterapkannya pola asuh permisif, maka semakin rendah terjadi prokrastinasi akademik. Begitu juga intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menimbulkan kecenderungan prokrastinasi akademik yang tinggi jug Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kecenderungan terjadi prokrastinasi akademik.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

A. Hipotesis

1. Ada pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang
2. Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang
3. Ada pengaruh pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari data numerikal (angka-angka) pada pengujian hipotesis, kemudian diolah dengan statistika Djaali (2020: 3). Pendekatan kuantitatif mampu memanifestasikan sebuah teori yang bersifat universal, teoritis, dan dapat digeneralisasikan yang kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan dan memprediksikan kasus lainnya Azwar (2010: 8).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh permisif (X1), intensitas penggunaan media sosial (X2), dan prokrastinasi akademik (Y). siswa dan siswi SMA islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang pada April 2023. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan terdapat permasalahan pada prokrastinasi akademik.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang memiliki atribut, sifat, dan nilai pada masing-masing individu Sugiyono (2015: 38). Variabel dalam penelitian ini terdapat:

- 1) Variabel Bebas
X1 : Pola Asuh Permisif
X2 : Intensitas Penggunaan Media Sosial
- 2) Variabel terikat
Y : Prokrastinasi Akademik

D. Definisi Operasional

1) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan sikap menunda yang dilakukan secara dan dan berulang dengan mengenyampingkan sebuah tanggung jawab yang ada. Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini akan diukur dengan skala prokrastinasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh McCloskey (2011: 6) yaitu keyakinan psikologis mengenai kesanggupan individu, adanya masalah perhatian, keadaan sosial, kecakapan manajemen waktu, adanya gagasan/inisiatif pribadi, dan rendahnya minat individu dalam melaksanakan kewajiban. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dimiliki subjek.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan dan otonomi pada anak, sehingga anak tidak memiliki keterbatasan dan anak dibiarkan untuk bereksplorasi karena orang tua cenderung minim dalam mengontrol perkembangan anak. Variabel pola asuh permisif dalam penelitian ini akan diukur dengan skala pola asuh permisif yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek pola asuh permisif yang dikemukakan oleh Rice, F. P. & Dolgin (2008: 358) yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, dan kebebasan struktural. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka semakin permisif pola asuh orang tua yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat permisif orang tua.

3) Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial merupakan Ukuran waktu individu dalam menghabiskan waktu untuk penggunaan media sosial dan dapat diukur berdasarkan durasi dan frekuensi. Variabel intensitas

penggunaan media sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan skala intensitas penggunaan media sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek intensitas penggunaan media sosial yang dikemukakan oleh Wibowo Danan (2019: 324) yaitu perhatian (attention), penghayatan (comprehension), durasi (duration), dan frekuensi (frequency). Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat penggunaan media sosial

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian yang hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan dengan kuantitas dan karakteristik tertentu guna dipelajari dan diambil kesimpulannya Sugiyono (2019: 126). Populasi dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi SMAI Al-Azhar 15 kalibanteng Semarang yang berjumlah 126 siswa secara keseluruhan yang terdiri dari kelas X, XI IPA IPS, dan XII IPA IPS.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mana sampel harus mewakili besaran populasi yang ada Sugiyono (2015: 81). Penentuan sampel merupakan hal yang sangat fundamental karena sampel merupakan untuk menganalisis sedangkan populasi digunakan untuk meraih kesimpulan Azwar (2017: 112). Apabila jumlah populasi kurang dari 100, sebaiknya jumlah keseluruhan tersebut dijadikan sampel, apabila jumlah populasinya besar, maka cukup diambil 10%-15% atau lebih Arikunto (2010: 112). Menurut Sugiyono (2015: 84) sampel jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel apabila jumlah seluruh populasi relative kecil, sehingga seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penyampaian yang disampaikan oleh ahli diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar keseluruhan agar menjadi lebih representatif dan akurat untuk populasi.

3) Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dalam penentuan sampel ialah sampel jenuh yang mana keseluruhan populasi dapat kesempatan sama menjadi sampel Sugiyono (2015: 84). Adapun rincian populasi anggota.

Tabel 3.1

Populasi

Kelompok	Jumlah Anggota
Kelas X A	24
Kelas X B	20
Kelas XI IPA	25
Kelas XI IPS	14
Kelas XII IPA	26
Kelas XII IPS	20
Total	129

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi maupun keempat metode berikut yang digabungkan Azwar (2019: 132). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik, skala pola asuh permisif orang tua, dan skala intensitas penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala yang berlandaskan aspek-aspek variabel penelitian yang telah ditentukan. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skala likert dapat digunakan untuk menghitung pendapat, sikap dan persepsi dari subjek mengenai fenomena sosial. Umumnya skala likert memiliki lima pilihan jawaban, namun adanya jawaban tengah menjadikan subjek cenderung memilih jawaban tengah (central tendency effect), sehingga jawaban tengah tersebut dihilangkan

demi menghindari kelemahan tersebut Hadi (1991: 19). Penyusunan skala dilandaskan aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Umumnya skala sikap terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan yang terdiri dari dua komponen yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*) Azwar (2017: 137). Kategori opsi pada respon dengan memberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Opsi Respon

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pengukuran variabel dalam penelitian ini memakai tiga skala, yaitu:

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun berlandaskan aspek yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh McCloskey (2011: 6) yaitu keyakinan psikologis mengenai kesanggupan individu, adanya masalah perhatian, keadaan sosial, kecakapan manajemen waktu, adanya gagasan/inisiatif pribadi, dan rendahnya minat individu dalam melaksanakan kewajiban. Skala tersebut diaplikasikan sebagai pengukur tingkat prokrastinasi akademik pada subjek.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan psikologis mengenai kesanggupan diri	Memiliki keyakinan irrasional dalam melakukan penundaan	1,17	9,25	4
Adanya masalah perhatian	Mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain yang lebih menyenangkan	2,18	10 *,26	4
Keadaan sosial	Mengalihkan waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan luar	3 *,19	11,27 *	4
Kecakapan manajemen waktu	Tidak mampu memprioritas kan sesuatu yang lebih penting	4,20	12,28	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	kurang pandai dalam mengatur waktu	5,21	13,29 *	4
Adanya gagasan/inisiatif pribadi	Terlalu mengandalkan bantuan dari luar	6,22	14 * ,30	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk mengerjakan tugas	7,23	15,31	4
Rendahnya minat individu dalam melaksanakan kewajiban	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	8,24	16,32	4
Jumlah		16	16	32

2) Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif disusun berlandaskan aspek yang dikemukakan oleh Rice, F. P. & Dolgin (2008: 358) yaitu kebebasan material, kebebasan relasional, dan kebebasan struktural. Skala tersebut diaplikasikan sebagai pengukur tingkat pola asuh permisif pada subjek.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kebebasan Material	Orang tua memberi uang saku atau jajan dengan nominal besar tanpa kontrol	1 * , 7	4, 10	4
	Orang tua memberikan kebebasan untuk membeli apapun yang diinginkan tanpa batas	13, 19	16 * , 22 *	4
	Orang tua tidak mengontrol untuk membeli barang dengan uang saku pribadi	25 * , 31	28 * , 34	4
Kebebasan relasional	Orang tua tidak memberikan aturan maupun batasan dan cenderung mempercayai anak sepenuhnya	2, 8	5, 11	4
	Orang tua cenderung longgar tidak memonitor aktivitas anak	14, 20	17. 23	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Orang tua membiarkan anak dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus pertimbangan orang tua	26, 32	29, 35 *	
Kebebasan Struktural	Orang tua jarang memberikan batasan waktu	3, 9	6, 12	4
	Orang tua tidak mendorong anak untuk ikut kegiatan kelompok ataupun organisasi	15, 21	18 *, 24	4
	Orang tua tidak mengharuskan untuk mengikuti praturan ataupun prosedur tertentu	27,33	30 *, 36	4
Jumlah		18	18	36

3) Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skala intensitas penggunaan media sosial berlandaskan aspek yang dikemukakan oleh Wibowo Danan (2019: 324) yaitu perhatian (attention), penghayatan (comprehension), durasi (duration), dan frekuensi (frequency).

Skala tersebut diaplikasikan sebagai pengukur tingkat intensitas penggunaan media sosial pada subjek.

Tabel 3.5

Blue Print Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perhatian (attention)	Sering membuka dan memeriksa media sosial	1, 9 *	5, 13	
	Menghabiskan waktu yang cenderung lama untuk berkomunikasi dan bermain media sosial	17 *, 25 *	21, 29 *	
	Merasa terganggu dan tidak nyaman jika tidak memiliki akses internet atau media sosial	33, 41 *	37, 45	
Penghayatan (comprehension)	Membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial	2, 10	6, 14	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Merasa terobsesi dengan jumlah <i>like, follower</i> , dan komentar di media sosial	18, 26	22 * , 30	
	Merasa perlu membagi cerita atau pengalaman di media sosial	34 * , 42	38, 46	
Durasi (duration)	Menggunakan media sosial lebih dari 2 jam dalam sehari	3, 11	7, 15	
	Sering teralihkan oleh media sosial saat melakukan tugas atau kegiatan lainnya	19, 27	23, 31	
	Sering menggunakan media social ketika sedang merasa lelah atau sudah mengantuk	35, 43	39, 47	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Frekuensi (frequency)	Segera membuka media social ketika menyalakan hp atau laptop	4, 12	8, 16 *	
	Memeriksa atau membuka media sosial secara teratur dalam beberapa menit atau beberapa jam	20 *, 28	24 *, 32	
	Memeriksa atau membuka media social sebagai rutinitas pertama seperti bangun tidur dll.	36, 44 *	40, 48	
Jumlah		24	24	48

G. Validitas dan Realibitas Alat Ukur

1) Validitas

Instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang dapat diukur, maka relevansi data yang dimiliki semakin tinggi pula validitasnya. Apabila instrument tidak sesuai dengan maksud serta tujuan bahkan fungsi dari instrument tersebut maka semakin rendah tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini instrument akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing demi kelayakan tiap butir aitem. Peneliti menggunakan validitas isi, yang

mana dalam pelaksanaan estimasi melalui uji kelayakan isi tes dengan panel analisis rasional atau melalui penilaian ahli (expert judgement) Azwar (2019: 8). Subjek dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 orang, dengan mengkorelasikan tiap butir dengan keseluruhan skor aitem (skor total). Sugiyono (2015: 228) menyampaikan apabila koefisien korelasi $\geq 0,3$ maka dinyatakan valid, apabila koefisien korelasi $\leq 0,3$ maka tidak valid.

2) Realibitas

Realibitas merupakan alat yang digunakan untuk melihat kualitas yang dihasilkan terhadap pengukuran instrument dengan objek yang sama tetap menghasilkan skor yang akurat Azwar (2019: 7). Untuk mengukur konsistensi dari aitem yang ada dalam instrument peneliti menggunakan teknik analisis alpha cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabel maka nilai alpha cronbach $\geq 0,6$ begitupun sebaliknya apabila nilai alpha cronbach $\leq 0,6$ maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2015).

H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

a. Prokrastinasi Akademik

Pengukuran skala prokrastinasi akademik untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 32. Responden dalam uji coba penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang yang berjumlah 30 siswa. Dilihat berdasarkan hasil dari Corrected Item- Total Correlation ada 27 aitem yang dinyatakan valid dan 5 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 3.6

Hasil uji coba skala prokrastinasi akademik

Keterangan: Tanda bintang dan teks berwarna kuning merupakan instrumen yang gugur

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Keyakinan psikologis mengenai kesanggupan diri	Memiliki keyakinan irrasional dalam melakukan penundaan	1) Saya percaya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah dalam waktu yang singkat. 17) Saya yakin tidak akan kesusahan saat mengerjakan ujian, meskipun tidak belajar.	9) Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba memberitahu ada ulangan mendadak 25) Saya merasa kewalahan saat mendapat tugas sekolah yang cukup banyak
Adanya masalah perhatian	Mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain yang lebih menyenangkan	2) Saya banyak menghabiskan waktu mengakses sosial media daripada belajar 18) Saya merasa lebih senang bermain media sosial daripada	10) Saya menahan diri untuk memegang ponsel ketika sedang belajar (*) 26) Saya tetap fokus saat teman saya mengajak ngobrol ketika

		mengerjakan tugas sekolah	jam pelajaran berlangsung
Keadaan sosial	Mengalihkan waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan luar	3) Saya tetap pergi bersama teman meskipun tugas saya belum selesai (*) 19) Saya suka menggunakan jam kosong untuk ngobrol bersama teman-teman	11) Saya menggunakan waktu luang untuk belajar 27) Saya menggunakan jam kosong untuk belajar (*)
Kecakapan manajemen waktu	Tidak mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih penting	4) Saya lebih memilih menyaksikan film favorit daripada mengerjakan tugas 20) Saya tetap bermain media sosial meskipun tugas harus dikumpulkan besok	12) Saya lebih mendahulukan menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan apapun 28) Saya mendahulukan belajar daripada bermain media sosial

	kurang pandai dalam mengatur waktu	5) Saya merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terlalu cepat 21) Saya biasanya menunda mengerjakan tugas karena ada kegiatan organisasi	13) Saya mampu mambagi waktu antara kegiatan organisasi dengan belajar 29) Saya senantiasa merencanakan aktivitas yang akan saya lakukan dalam sehari-hari (*)
Adanya gagasan/inisiatif pribadi	Terlalu mengandalkan bantuan dari luar	6) Biasanya saya meminta tolong teman untuk memberikan jawaban soal ujian 22) Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya mengerjakan tugas tinggal sebentar	14) Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain (*) 30) Saya merasa selalu mengerjakan tugas secepat mungkin

	Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk mengerjakan tugas	7) Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya sukai 23) Saya kurang berambisi untuk meraih nilai yang sempurna	15) Saya merasa bahagia setiap mengerjakan tugas 31) Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan
Rendahnya minat individu dalam melaksanakan kewajiban	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	8) Saya menunda mengerjakan tugas Ketika sedang lelah/capek 24) Saya sengaja mengerjakan tugas di akhir waktu	16) Saya segera mengerjakan tugas yang diberi oleh guru 32) Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah
Jumlah		16	16

Tabel 3.7

Aitem Gugur Prokrastinasi Akademik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah dalam waktu yang singkat.				
2.	Saya banyak menghabiskan waktu mengakses sosial media daripada belajar				
3.	Saya tetap pergi bersama teman meskipun tugas saya belum selesai				
4.	Saya lebih memilih menyaksikan film favorit dan menunda sejenak mengerjakan tugas				
5.	Saya merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terlalu cepat				
6.	Biasanya saya meminta tolong teman untuk memberikan jawaban soal ujian				
7.	Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya sukai				
8.	Saya menunda mengerjakan tugas Ketika sedang lelah				
9.	Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba memberitahu ada ulangan mendadak				
10.	Saya menahan diri untuk memegang ponsel ketika sedang belajar				

11.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
12.	Saya lebih mendahulukan menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan apapun				
13.	Saya merasa bisa mambagi waktu antara kegiatan organisasi dan belajar				
14.	Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
15.	Saya merasa bahagia setiap mengerjakan tugas				
16.	Saya segera mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				
17.	Saya yakin tidak akan kesusahan saat mengerjakan ujian, meskipun tidak belajar.				
18.	Saya merasa lebih senang bermain media sosial daripada mengerjakan tugas sekolah				
19.	Saya suka menggunakan jam kosong untuk ngobrol bersama teman-teman				
20.	Saya tetap bermain media social meskipun tugas harus dikumpulkan besok				
21	Saya biasanya menunda mengerjakan tugas karena ada kegiatan organisasi				
22.	Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya mengerjakan tugas tinggal sebentar				
23.	Saya kurang berambisi untuk meraih nilai yang sempurna				

24.	Saya sengaja mengerjakan tugas di akhir waktu(<i>deadliner</i>)				
25.	Saya merasa kewalahan saat mendapat tugas sekolah yang cukup banyak				
26.	Saya tetap fokus saat teman saya mengajak ngobrol ketika jam pelajaran berlangsung				
27.	Saya menggunakan jam pelajaran kosong untuk belajar				
28.	Saya mendahulukan belajar daripada bermain media sosial				
29.	Saya senantiasa merencanakan aktivitas yang akan saya lakukan dalam sehari-hari				
30.	Saya merasa selalu mengerjakan tugas secepat mungkin				
31.	Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan				
32.	Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah				

b. Pola Asuh Permisif Orang Tua

Pengukuran skala pola asuh permisif orang tua untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 36. Responden dalam uji coba penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang yang berjumlah 30 siswa. Dilihat berdasarkan hasil dari Corrected Item- Total Correlation ada 28 aitem yang dinyatakan valid dan 8 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 3.8

Hasil uji coba skala pola asuh permisif

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Kebebasan Material	Orang tua memberi uang saku atau jajan dengan nominal besar tanpa kontrol	1. Orang tua saya memberikan uang jajan yang lebih besar daripada teman sebaya saya (*) 7. Orang tua saya selalu memberi uang jajan meskipun saya meminta secara sering	4. Orang tua saya membatasi uang jajan saya 10. Orang tua saya mengajarkan untuk berhemat
	Orang tua memberikan kebebasan untuk membeli apapun yang diinginkan tanpa batas	13. Orang tua saya membiarkan saya beli membeli barang sesuai keinginan saya 19. Saya merasa orang tua menyarankan membeli barang sesuai keinginan	16. Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang (*) 22. Orang tua saya mengarahkan membeli barang dengan tabungan sendiri (*)

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
	Orang tua tidak mengontrol untuk membeli barang dengan uang saku pribadi	25. Orang tua saya membebaskan saya membeli barang sesuai keinginan saya (*) 31. Orang tua saya tidak mengatur apa yang ingin saya beli	28. Orang tua saya membatasi pembelian barang yang saya inginkan (*) 34. Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi
Kebebasan relasional	Orang tua tidak memberikan aturan maupun batasan dan cenderung mempercayai anak sepenuhnya	2. Orang tua saya memberi kebebasan untuk bertindak 8. Keluarga saya percaya bahwa saya mampu bertanggung jawab dalam bertindak	5. Orang tua saya menetapkan aturan yang ketat terhadap saya 11. Saya harus membantu pekerjaan rumah
	Orang tua cenderung longgar tidak memonitor aktivitas anak	14. Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja 20. Orang tua saya percaya	17. Orang tua saya mengawasi dengan siapa saya bepergian 23. Orang tua saya selalu mengawasi

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
		bahwa saya berada dilingkungan pertemanan yang baik sehingga tidak membatasi dalam berteman	dengan siapa saya bergaul dan dimana saya berada setiap waktu
	Orang tua membiarkan anak dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus pertimbangan orang tua	26. Orang tua saya memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam membuat keputusan 32.Orang tua saya menginginkan saya mandiri dalam melakukan segala hal tanpa bantuan orang lain	29. Orang tua saya melarang saya dalam membuat keputusan 35. Saya merasa orang tua saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya lakukan (*)
Kebebasan Struktural	Orang tua jarang memberikan batasan waktu	3. Orang tua saya memberikan kelonggaran kepada saya saat bepergian tanpa menetapkan	6. Orang tua saya selalu membatasi waktu saya ketika saya sedang bepergian dengan teman

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
		batas waktu yang pasti 9. Saya dapat menentukan waktu tanpa adanya pembatasan dari orang tua	12. Orang tua saya menentukan batasan waktu, sehingga waktu bepergian bersama orang lain sangat sedikit
	Orang tua tidak mendorong anak untuk ikut kegiatan kelompok ataupun organisasi	15. Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk terlibat dalam kegiatan organisasi 21. Orang tua saya memperkenankan saya dalam memutuskan apakah saya ingin terlibat dalam lingkup organisasi maupun sebaliknya	18. Orang tua saya mengharuskan saya mengikuti organisasi/kegiatan kelompok (*) 24. Orang tua saya mengharuskan saya mengikuti kegiatan organisasi

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
	Orang tua tidak mengharuskan untuk mengikuti praturan ataupun prosedur tertentu	27. Saya dibiarkan orang tua ketika mendapat nilai yang jelek 33. Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri, tanpa terikat oleh praturan yang diberikan orang tua	30) Orang tua memarahi saya ketika tidak lulus ujian (*) 36) Saya ditegur oleh orang tua jika saya memutuskan sesuatu sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua
Jumlah		18	18

Keterangan: Tanda bintang dan teks berwarna kuning merupakan instrumen yang gugur

Tabel 3.9

Aitem gugur pola asuh permisif

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan uang jajan yang lebih besar daripada teman sebaya saya				
2.	Orang tua saya memberi kebebasan kepada saya untuk bertindak				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3.	Orang tua saya memberikan kelonggaran kepada saya saat bepergian tanpa menetapkan batas waktu yang pasti				
4.	Orang tua saya membatasi uang jajan saya				
5.	Orang tua saya menetapkan aturan yang ketat terhadap saya				
6.	Orang tua saya selalu membatasi waktu saya ketika saya sedang bepergian dengan teman				
7.	Orang tua saya selalu memberi uang jajan meskipun saya meminta secara sering				
8.	Keluarga saya percaya bahwa saya mampu bertanggung jawab dalam bertindak				
9.	Saya dapat menentukan waktu tanpa adanya pembatasan dari orang tua				
10.	Orang tua saya mengajarkan untuk berhemat				
11.	Saya harus membantu pekerjaan rumah				
12.	Orang tua saya menentukan batasan waktu, sehingga waktu bepergian bersama orang lain sangat sedikit				
13.	Orang tua saya membiarkan saya beli membeli barang sesuai keinginan saya				
14.	Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja				
15.	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk terlibat dalam kegiatan organisasi				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
16.	Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang				
17.	orang tua saya selalu mengawasi dengan siapa saya bepergian				
18.	Orang tua saya mengharuskan saya mengikuti organisasi/kegiatan kelompok				
19.	Saya merasa orang tua menyarankan membeli barang sesuai keinginan				
20.	Orang tua saya percaya bahwa saya berada dilingkungan pertemanan yang baik sehingga tidak membatasi dalam berteman				
21.	Orang tua saya memperkenalkan saya dalam memutuskan apakah saya ingin terlibat dalam lingkup organisasi maupun sebaliknya				
22.	Orang tua saya menyuruh membeli barang dengan tabungan sendiri				
23.	Orang tua saya selalu memonitor dan memasyikan dengan siapa saya bergaul, dimana saya berada setiap waktu				
24.	Orang tua saya mngharuskan saya mengikuti kegiatan organisasi				
25.	Orang tua saya membebaskan saya membeli barang sesuai keinginan saya				
26.	Orang tua saya memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam membuat keputusan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
27.	Saya dibiarkan orang tua ketika mendapat nilai yang jelek				
28.	Orang tua saya membatasi pembelian barang yang saya inginkan				
29.	Orang tua saya melarang saya dalam membuat keputusan				
30.	Orang tua saya memarahi saya ketika tidak lulus ujian				
31.	Orang tua saya tidak mengatur apa yang ingin saya beli				
32.	Orang tua saya menginginkan saya mandiri dalam melakukan segala hal tanpa bantuan orang lain				
33.	Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri, tanpa terikat oleh peraturan yang diberikan orang tua				
34.	Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi				
35.	Saya merasa orang tua saya enggan percaya dengan kemampuan yang saya lakukan				
36.	Saya ditegur oleh orang tua jika saya memiliki cara sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua				

c. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Pengukuran skala intensitas penggunaan media sosial untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 48. Responden dalam uji coba penelitian ini

adalah siswa kelas 11 SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang yang berjumlah 30 siswa. Dilihat berdasarkan hasil dari Corrected Item- Total Correlation ada 37 aitem yang dinyatakan valid dan 11 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 3.10

Hasil uji coba skala intensitas penggunaan media sosial

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Perhatian (attention)	Sering membuka dan memeriksa media sosial	1. Sebelum tidur saya menyempatkan membuka media sosial dahulu 9. Saya membuka media sosial disaat memiliki waktu luang (*)	5. Saya tidak mengakses media sosial sebelum belajar maupun sebelum tidur 13. Saya menyibukkan diri dengan belajar daripada membuka media sosial
	Menghabiskan waktu yang cenderung lama untuk berkomunikasi dan bermain media sosial	17. Saya merasa waktu saya tersita karena bermain media sosial (*) 25. Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 2 jam dalam	21. Saya merasa bahwa bermain media sosial tidak menyita waktu saya 29. Saya bisa membagi

		mengakses media social (*)	waktu antara kegiatan sehari hari dengan bermain media sosial (*)
	Merasa terganggu dan tidak nyaman jika tidak memiliki akses internet atau media sosial	33. Saya membuka media sosial disaat bersamaan dengan waktu mengerjakan tugas 41. Saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas tanpa akses internet (*)	37. Saya mampu menahan diri tanpa mengakses media sosial dalam keseharian 45. Saya merasa mudah dalam mengerjakan tugas tanpa akses internet
Penghayatan (comprehension)	Membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial	2. Media sosial membuat saya merasa bersyukur karena menyadari banyak yang jauh lebih kurang dari saya kehidupannya 10. Kehidupan media sosial	6. Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan individu yang lebih baik dalam hal apapun

		membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi	14. Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik dari saya
	Merasa terobsesi dengan jumlah <i>like</i> , <i>follower</i> , dan komentar di media sosial	18. Saya merasa tertekan jika mendapatkan komentar yang kurang baik di media sosial 26. Terkadang saya merasa menjadi orang lain agar mendapat komentar yang baik	22. Saya merasa biasa saja ketika mendapat cemooh dan jumlah <i>like</i> yang sedikit dalam postingan saya (*) 30. Media sosial membuat saya merasa bebas bereksplorasi menjadi diri sendiri tidak peduli terhadap apa yang dikatakan orang lain

	Merasa perlu membagi cerita atau pengalaman di media sosial	34. Saya <i>update</i> kegiatan saya di media sosial (*) 42. Saya merasa mudah dikenal dengan saya memposting sesuatu yang menyenangkan	38. Saya merasa kehilangan privasi jika sering membagikan cerita lewat postingan di media sosial 46. Saya merasa berlebihan jika selalu membagikan cerita di media sosial
Durasi (duration)	Menggunakan media sosial lebih dari 2 jam dalam sehari	3. Saya merasa terhibur jika mengakses media sosial sehingga terkadang membuat saya lupa terhadap waktu 11. Saya menghabiskan waktu lebih dari dua jam dalam mengakses media sosial dalam sehari	7. Saya mengakses media sosial kurang dari dua jam dalam sehari 15. Saya bermain media sosial hanya jika ada kepentingan

	<p>Sering teralihkan oleh media sosial saat melakukan tugas atau kegiatan lainnya</p>	<p>19. Saya menunda tugas saya karena sedang bermain media sosial 27. Terkadang saya ditegur karena terlalu fokus bermain media sosial sehingga tidak memperhatikan lawan bicara</p>	<p>23. Saya harus menyelesaikan tugas karena sebuah prioritas utama, sehingga saya enggan membuka media sosial sebelum menyelesaikan tugas 31. Saya dapat mengatur waktu keseharian dengan baik tanpa menghabiskan waktu bermain media sosial</p>
	<p>Sering menggunakan media social ketika sedang merasa lelah atau sudah mengantuk</p>	<p>35. Saya membuka media sosial meskipun sedang lelah 43. Saya kerap membuka handphone sebelum tidur</p>	<p>39. Saya menghindari bermain media sosial ketika sudah merasa lelah 47. Saya mematikan</p>

			handphone ketika merasa lelah
Frekuensi (frequency)	Segera membuka media social ketika menyalakan hp atau laptop	4. Saya membuka media sosial ketika membuka HP 12. Ketika memiliki waktu luang saya mengakses media sosial	8. Saya enggan membuka media social ketika menyalakan HP 16. Saya memilih belajar ketika memiliki waktu luang (*)
	Memeriksa atau membuka media sosial secara teratur dalam beberapa menit atau beberapa jam	20. Sebagian besar aktivitas yang saya lakukan dalam ke seharian ialah mengakses media sosial (*) 28. Saya sering membuka media sosial ketika mengerjakan tugas	24. Saya menghabiskan waktu dengan belajar dan menyelesaika n tugas dalam ke seharian (*) 32. Saya merasa fokus ketika mengerjakan tugas tanpa hp

	Memeriksa atau membuka media social sebagai rutinitas pertama seperti bangun tidur dll.	36. Saya mengakses media sosial saat bangun tidur 44. Sehabis belajar saya selalu membuka media sosial (*)	40. Saya bisa menahan diri seharian tanpa mengakses media sosial 48. Ketika bangun tidur saya jarang membuka media sosial
Jumlah		24	24

Keterangan: Tanda bintang dan teks berwarna kuning merupakan instrumen yang gugur

Tabel 3.11
Aitem gugur intensitas penggunaan media social

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum tidur saya menyempatkan membuka media sosial dahulu				
2.	Media sosial membuat saya merasa bersyukur karena menyadari banyak yang jauh lebih kurang dari saya kehidupannya				
3.	Saya merasa terhibur jika mengakses media sosial sehingga terkadang membuat saya lupa terhadap waktu				
4.	Saya membuka media sosial ketika membuka HP				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak mengakses media sosial sebelum belajar maupun sebelum tidur				
6.	Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan individu yang lebih baik dalam hal apapun				
7.	Saya mengakses media sosial kurang dari dua jam dalam sehari				
8.	Saya enggan membuka media sosial ketika menyalakan HP				
9.	Saya membuka media sosial disaat memiliki waktu luang				
10.	Kehidupan media sosial membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi				
11.	Saya menghabiskan waktu lebih dari dua jam dalam mengakses media sosial dalam sehari				
12.	Ketika memiliki waktu luang saya mengakses media sosial				
13.	Saya menyibukkan diri dengan belajar daripada membuka media sosial				
14.	Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik dari saya				
15.	Saya bermain media sosial hanya jika ada kepentingan				
16.	Saya memilih belajar ketika memiliki waktu luang				
17.	Saya merasa waktu saya tersita karena bermain media sosial				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa tertekan jika mendapatkan komentar yang kurang baik di media sosial				
19.	Saya menunda tugas]karena sedang bermain media sosial				
20.	Sebagian besar aktivitas yang saya lakukan dalam keseharian ialah mengakses media sosial				
21.	Saya merasa bahwa bermain media sosial tidak menyita waktu saya				
22.	Saya merasa biasa saja ketika mendapat cemooh dalam postingan saya				
23.	Saya harus menyelesaikan tugas karena sebuah prioritas utama, sehingga saya enggan membuka media sosial sebelum menyelesaikan tugas				
24.	Saya menghabiskan waktu dengan belajar keseharian				
25.	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 2 jam dalam mengakses media social				
26.	Terkadang saya merasa menjadi orang lain agar mendapat komentar yang baik				
27.	Terkadang saya ditegur karena terlalu fokus bermain media sosial sehingga tidak memperhatikan lawan bicara				
28.	Saya sering membuka media sosial ketika mengerjakan tugas				
29.	Saya membagi waktu antara kegiatan sehari hari dengan bermain media sosial				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
30.	Media sosial membuat saya merasa bebas bereksplorasi menjadi diri sendiri tidak peduli terhadap apa yang dikatakan orang lain				
31.	Saya dapat mengatur waktu keseharian dengan baik tanpa menghabiskan waktu bermain media sosial				
32.	Saya merasa fokus ketika mengerjakan tugas tanpa hp				
33.	Saya membuka media sosial disaat bersamaan dengan waktu mengerjakan tugas				
34.	Saya mengupdate kegiatan saya di media sosial				
35.	Saya membuka media sosial meskipun sedang lelah				
36.	Saya mengakses media sosial saat bangun tidur				
37.	Saya mampu menahan diri tanpa mengakses media sosial dalam keseharian				
38.	Saya merasa kehilangan privasi jika sering membagikan cerita lewat postingan di media sosial				
39.	Saya menghindari bermain media sosial ketika sudah merasa lelah				
40.	Saya bisa menahan diri seharian tanpa mengakses internet				
41.	Saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas ataupun belajar tanpa akses internet				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
42.	Saya merasa mudah dikenal dengan saya memposting sesuatu yang menyenangkan				
43.	Saya kerap membuka handphone sebelum tidur				
44.	Sehabis belajar saya selalu membuka media sosial				
45.	Saya merasa mudah dalam mengerjakan tugas tanpa akses internet				
46.	Saya merasa berlebihan jika selalu membagikan cerita di media sosial				
47.	Saya mematikan handphone ketika merasa lelah				
48.	Ketika bangun tidur saya jarang membuka media sosial				

2) Realibitas Alat Ukur

a. Tabel Realibitas Prokrastinasi Akademik

Tabel 3.12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	27

b. Tabel Realibitas Pola Asuh Permisif Orang Tua

Tabel 3.13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	28

c. Tabel Realibitas Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 3.14

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	37

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil Cronbach's Alpha untuk skala prokrastinasi akademik ,919. Cronbach's Alpha untuk skala pola asuh permisif orang tua ,921 dan Cronbach's Alpha untuk skala intensitas penggunaan media sosial 0,939. Berdasarkan hasil tersebut maka ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena skor koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6$.

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus memiliki persebaran yang normal, apabila penyebaran data mengalami ketidaknormalan amaka data tidak mampu mencerminkan populasi. Uji normalitas akan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows. Siginifikasi data normal memiliki angka probabilitas $> 0,05$ sedangkan signifikasi data tidak normal memiliki angka probabilitas $< 0,05$ Irwan Gani & Siti Amalia (2018: 123).

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bermanfaat untuk membuktikan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak linier satu sama lain (Irwan Gani & Siti Amalia (2018: 143)). Uji linearitas akan menggunakan uji Deviation from linearity yang dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti memiliki hubungan linear. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel dependent dan independent. Lalu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat *deviation from linearity* antara variabel.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mampu meningkatkan korelasi antar variabel independen sehingga dapat menjadi parameter yang mirip yang mengakibatkan terganggunya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinearitas akan menggunakan variance inflation factor (VIF) yang dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows. Apabila nilai $VIF < 4$ maka tidak ada multikolinearitas, sedangkan apabila nilai $VIF > 4$ maka terdapat gangguan multikolinearitas (Irwan Gani & Siti Amalia, 2018).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini memakai model regresi berganda membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2015: 180) menyebutkan bahwa model analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang berlandaskan pada sebab akibat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,01$ maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,01$ maka hipotesis ditolak. Dalam proses penelitian model regresi linier berganda diolah menggunakan alat perangkat lunak SPSS for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dan siswi SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Novemeber – 23 November 2022. Populasi siswa dan siswi SMA Islam AL Azhar 15 Kalibanteng yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS berjumlah 129 mahasiswa dan sampel berjumlah 129 karena menggunakan metode sampel jenuh. Deskripsi data variabel prokrastinasi akademik, pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial diperoleh menggunakan aplikasi *SPSS 24 for windows*.

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian menggunakan rata-rata skor dan standar deviasi pada setiap variabel dengan kategori 3 macam yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Rumus penentuan kategori tersebut menggunakan rumus:

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Hasil perhitungan Kategorisasi Variabel Y, X1, X2

a. Kategorisasi variabel prokrastinasi akademik (Y)

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < M - 1SD$	< 54	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	54-81	Sedang
$M + 1SD \leq X$	≥ 81	Tinggi

Tabel 4.1

Kategorisasi variabel prokrastinasi akademik

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	7.8	7.8	7.8
Sedang	79	61.2	61.2	69.0
Valid Tinggi	40	31.0	31.0	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Berdasarkan perolehan data yang telah dihitung, terdapat skor yang bervariasi dari variabel prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik memiliki skor x minimum 27, skor x maximum 108, mean 67,5 dan standar deviasi 13,5. Kemudian hasil yang diperoleh dalam perhitungan kategorisasi dengan persentase kategori rendah sebesar 7,8% sebanyak 10 siswa, lalu persentase kategori sedang sebesar 61,2% sebanyak 79 siswa, dan persentase kategori tinggi sebesar 31% sebanyak 40 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa prokrastinasi yang dimiliki siswa memiliki skor terbanyak pada kategori sedang yaitu sebesar 61,2% sebanyak 79 siswa.

b. Kategorisasi variabel pola asuh permisif orang tua (X1)

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < M - 1SD$	< 56	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	56-84	Sedang
$M + 1SD \leq X$	≥ 84	Tinggi

Tabel 4.2

Kategorisasi variabel pola asuh permisif orang tua

Interval

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	1.6	1.6	1.6
Sedang	91	70.5	70.5	72.1
Tinggi	36	27.9	27.9	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Berdasarkan perolehan data yang telah dihitung, terdapat skor yang bervariasi dari variabel pola asuh permisif orang tua. Pola asuh permisif orang tua memiliki skor x minimum 28, skor x maximum 112, mean 70 dan standar deviasi 14. Kemudian hasil yang diperoleh dalam perhitungan kategorisasi dengan persentase 1,6% kategori rendah terdapat 2 siswa, lalu persentase kategori sedang sebesar 70,5% sebanyak 91 siswa, dan persentase kategori tinggi sebesar 27,9% sebanyak 36 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan wali murid siswa memiliki skor terbanyak pada kategori sedang yaitu sebesar 70,5% sebanyak 91 siswa.

c. Kategorisasi variabel intensitas penggunaan media sosial (X2)

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < M - 1SD$	< 74	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	74-111	Sedang
$M + 1SD \leq X$	≥ 111	Tinggi

Tabel 4.5

Kategorisasi variabel intensitas penggunaan media sosial

Interval

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	3.9	3.9	3.9
Sedang	90	69.8	69.8	73.6
Tinggi	34	26.4	26.4	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Berdasarkan perolehan data yang telah dihitung, terdapat skor yang bervariasi dari variable intensitas penggunaan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial memiliki skor x minimum 37, skor x maximum 148, mean 92,5 dan standar deviasi 18,5. Kemudian hasil yang diperoleh dalam perhitungan kategorisasi dengan persentase kategori rendah sebesar 3,9% sebanyak 5 siswa, lalu persentase kategori sedang sebesar 69.8% sebanyak 90 siswa, dan persentase kategori tinggi sebesar 26,4% sebanyak 34 siswa.

B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas harus memiliki persebaran yang normal, apabila penyebaran data mengalami ketidaknormalan amaka data tidak mampu mencerminkan populasi. Uji normalitas akan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows. Signifikasi data normal memiliki angka probabilitas $> 0,05$ sedangkan signifikasi data tidak normal memiliki angka probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.04758795
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.054
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{cd}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.200 signifikansinya. Maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas akan menggunakan uji Deviation from linearity yang dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows dengan taraf signifikansi $> 0,05$ yang berarti memiliki hubungan linear. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel dependent dan independent.

Tabel 4.7

Uji linearitas Prokrastinasi akademik dan pola asuh permisif orang tua

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinas i * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	21977.6 60	42	523.278	3.449	,000
		Linearity	14982.6 56	1	14982.6 56	98.74 4	,000
		Deviation from Linearity	6995.00 4	41	170.610	1.124	,319
	Within Groups		13049.0 07	86	151.733		
	Total		35026.6 67	128			

Perolehan data yang didapat membuktikan bahwa nilai signifikansi uji linearitas prokrastinasi akademik terhadap pola asuh permisif orang tua terdapat hubungan linear karena menghasilkan $0,319 > 0,05$.

Tabel 4.8

Uji linearitas Prokrastinasi akademik dan intensitas penggunaan media sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinas i * Intensitas Penggunaan	Between Groups	(Combined)	22263.8 65	42	494.753	3.218	,000
		Linearity	16226.8 40	1	16226.8 40	105.5 28	,000

Media Sosial	Deviation from Linearity	6037.024	40	137.205	.892	,656
	Within Groups	12762.802	87	153.769		
	Total	35026.667	128			

Berikutnya perolehan data yang didapat membuktikan bahwa nilai signifikansi uji linearitas prokrastinasi akademik terhadap intensitas penggunaan media sosial terdapat hubungan linear karena menghasilkan $0,656 > 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mampu meningkatkan korelasi antar variabel independen sehingga dapat menjadi parameter yang mirip yang mengakibatkan terganggunya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Signifikansi data normal memiliki angka probabilitas > 4 sedangkan signifikansi data tidak normal memiliki angka probabilitas < 4 .

Tabel 4.9

Uji multikolinearitas Pola asuh permisif dan Intensitas penggunaan media sosial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-4.933	6.557		-.752	.453		
	Pola Asuh	.494	.067	.098	5.972	.000	.627	1.594
	Intensitas	.399	.067	.449	5.062	.000	.627	1.594

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Hasil perolehan skor pada uji multikolinearitas membuktikan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara pola asuh permisif orang tua dengan intensitas penggunaan media sosial karena skor VIF $1.594 < 4$.

C. Uji Hipotesis

Setelah pelaksanaan runtutan pengujian asumsi dilanjutkan dengan langkah selanjutnya dengan melaksanakan uji regresi linear beganda.

1. Uji Regresi Sederhana

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Cara menentukan bahwa adanya pengaruh X1 terhadap Y dengan melihat t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih dari t tabel maka ada pengaruh signifikan, jika t hitung kurang dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Nilai tabel yang didapat adalah 1,978.

Tabel 4.10

Model persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.472	6.951		1.219	.225
	Pola Asuh	.850	.087	.654	9.743	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.11

Prediktor pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.423	12.5629
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif				
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik				

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 9.743 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai t hitung $9.743 > 1,978$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan atau dapat diterima. Nilai R square yang didapat berjumlah 0,428 atau 42,8% yang artinya variabel independen pola asuh permisif sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Artinya bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh pola asuh permisif (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA Islam Al-azhar 15 Kalibanteng Semarang. Cara menentukan bahwa adanya pengaruh X2 terhadap Y dengan melihat t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih dari t tabel maka ada pengaruh signifikan, jika t hitung kurang dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Nilai tabel yang didapat adalah 1,978.

Tabel 4.12

Model Persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.521	6.094		2.055	.042
	Intesitas	.606	.058	.681	10.470	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.13

Prediktor intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.459	12.16676

a. Predictors: (Constant), Intesitas

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 10.470 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai t hitung $10.470 > 1,978$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan atau dapat diterima. Nilai R square yang didapat berjumlah 0,463 atau 46,3% yang artinya variabel independent intensitas penggunaan media sosial sebesar 46,3% dan sisanya 53.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Artinya bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh intensitas penggunaan media

sosial (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

2. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji regresi berganda pengaruh pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media social terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang, uji ini dilakukan untuk menjawab apakah hipotesis ketiga diterima atau ditolak. Penentuan bahwa variabel pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik secara bersama-sama berdasarkan dari nilai F hitung pada *output* SPSS, jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh. F tabel pada penelitian ini karena respondennya berjumlah 129 orang maka nilai F tabel 3,07.

Tabel 4.14

Persamaan regresi berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19404.369	2	9702.185	78.252	.000 ^b
	Residual	15622.298	126	123.986		
	Total	35026.667	128			
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Intensitas, Pola Asuh Permisif						

Tabel 4.15

Prediktor pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.744 ^a	.554	.547	11.13492
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Intensitas				
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik				

Berdasarkan data yang telah didapat dari perhitungan SPSS di atas nilai F hitung sebesar 78.252 dan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai F tabel 3,07 maka nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel pola asuh permisif orang tua (X1) dan intensitas penggunaan media sosial (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Nilai R square yang didapat berjumlah 0,554 atau 55,4%, yang artinya variabel independen pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial sebesar 55,4% dan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal-hal diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima (H3) yaitu Terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua (X1) dan intensitas penggunaan media sosial (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA Islam Alzhar 15 Kalibanteng Semarang.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 129 subjek di sekolah menengah atas siswa dan siswi Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang yang berjudul pengaruh pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y), lalu terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Dapat diketahui skor yang diperoleh dari variabel prokrastinasi akademik (Y) perilaku prokrastinator yang dimiliki oleh seluruh siswa SMA Islam Al-Azhar 15 kalibanteng Semarang dalam kategori rendah memiliki persenan sejumlah 7,8%, lalu

untuk kategori sedang sebesar 61,2% dan kategori tinggi sebesar 31%. Untuk variabel pola asuh permisif (X1) memiliki besaran 1,6% untuk kategori rendah, 70,5% untuk kategori sedang dan 27,9% untuk kategori tinggi. Dan variabel akhir yaitu intensitas penggunaan media sosial (X2) memiliki besaran nilai 3,9% pada kategori rendah, lalu 69,8% pada kategori sedang dan 26,4% pada kategori tinggi.

1. Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil nilai t hitung $9,743 > 1,978$. Yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa. Nilai R square yang didapat berjumlah 0,428 atau 42,8% yang artinya variabel independen pola asuh permisif sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Menurut Nuryatmawati & Fauziah (2020: 84) faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penerapan pola asuh permisif oleh orang tua ialah adanya status ekonomi sosial orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, keimanan dan keyakinan yang dianut orang tua, kepribadian orang tua dan banyaknya jumlah anak.

Hal tersebut didukung oleh teori behavioristik yang memiliki keeratan dengan interaksi sosial. Salah satu interaksi sosial ialah bagaimana orang tua dalam memberi pola asuh terhadap anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah adanya pola asuh permisif yang dialami oleh individu. Rice, F. P. & Dolgin (2008: 358) pola asuh permisif cenderung memberikan sebuah kebebasan, dimanjakan dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Sebagai orang tua sudah semestinya untuk memahami

perkembangan seorang anak, karena baik dan buruknya seorang anak bergantung pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Adanya hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh penelitian (Arifin, 2019) "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa" diketahui bahwa terdapat tingkat pola asuh permisif memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa FPPsi UNJ adalah sebesar 56%.

2. Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil nilai t hitung $10,470 > 1,978$. Yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi intensitas dalam bermain media sosial maka semakin tinggi sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa. Nilai R square yang didapat berjumlah 0,463 atau 46,3% yang artinya variabel independen intensitas penggunaan media sosial sebesar 46,3% dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Menurut Ainiyah (2018: 225) terdapat 8 faktor yang mempengaruhi terjadinya intensitas penggunaan media sosial yaitu, adanya sifat eksistensi, butuhnya perhatian individu, butuhnya pendapat, pembangunan citra, wadah komunikasi dan sosialisasi, perlombaan, sebagai penambah wawasan, dan elepas emosi bagi individu.

Prokrastinator lebih memilih menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang menhibur seperti, bermain media sosial. Prokrastinasi akademik dapat terjadi dikarenakan intensitas penggunaan media sosial menyajikan segala informasi dan berkomunikasi secara mudah dan cepat. Sejalan dengan teori perkembangan yang disampaikan oleh Erikson (J. W. Santrock,

2014: 140) bahwa remaja mengalami konflik yang disebut “identity Versus Role Confusion”, yang mana remaja berusaha mencari jati diri dan apa yang sebenarnya ingin terjadi pada hidup mereka. Dalam proses tersebut, remaja cenderung memilih melakukan kegiatan menyenangkan untuk mengeksplorasi bakat dan minat remaja dalam menentukan identitas.

Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh (Ganistyara, 2017) “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Salatiga” diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi instagram terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,2 % dan 97,8 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya. Dan dikuatkan oleh penelitian (Ariyanto, 2017) “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri I Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”. Diketahui terdapat pengaruh yang sangat signifikan yaitu terdapat 46% siswa mengalami prokrastinasi akademik dari jumlah keseluruhan siswa.

3. Pengaruh pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil nilai F hitung sebesar $78.252 > 3.07$. Lalu untuk besaran R Square sebesar 0,554 atau 55,4%, yang artinya variabel independen pola asuh permisif dan intensitas penggunaan media sosial sebesar 55,4% dan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

Apabila pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua semakin sering, maka semakin tinggi kecenderungan untuk terjadi

prokrastinasi akademik. Sebaliknya, apabila tidak diterapkannya pola asuh permisif, maka semakin rendah terjadi prokrastinasi akademik. Begitu juga intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menimbulkan kecenderungan prokrastinasi akademik yang tinggi jug. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kecenderungan terjadi prokrastinasi akademik. Penelitian ini telah dilakukan dan disusun berdasarkan prosedur ilmiah yang berlaku, namun dalam pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah terlalu Panjang waktu pelkasanaannya yang dikarenakan siswa kelas 12 sudah tidak ada kegiatan belajar mengajar dan bertepatan dengan pelaksanaan SNBT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Uji hipotesis pertama (H1), teknik uji regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif pada prokrastinasi akademik. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yang mana terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variable pola asuh permisif memiliki hubungan yang bersifat positif. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diberikan orang tua maka semakin memiliki sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pola asuh permisif yang diberikan orang tua, maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang di alami siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.
2. Uji hipotesis kedua (H2), menggunakan uji regresi sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial siswa pada prokrastinasi akademik siswa. Hasil uji hipotesis kedua inipun juga diterima, yang mana terdapat pengaruh intensitas penggunaan media social terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Hasil dalam penilitian ini menunjukkan hubungan yang bersifat positif antara intensitas penggunaan media social terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang dilakukan siswa maka semakin memiliki sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang. Sebaliknya, jika

semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial yang dilakukan siswa, maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang di alami siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

3. Uji hipotesis ketiga (H3) digunakan uji regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan adalah bahwa hipotesis ketiga juga diterima yang mana terdapat pengaruh pola asuh permisif orang tua dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian atau para siswa khususnya siswa SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang agar mampu mengontrol manajemen waktu tidak menghabiskan waktu hanya untuk melaksanakan kegiatan yang menyenangkan saja dan tetap mengutamakan menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan lainnya. Karena berdasarkan hasil kategorisasi prokrastinasi dan intensitas penggunaan media sosial yang diperoleh berada pada tahap cukup tinggi. Sudah semestinya tugas seorang siswa ialah melaksanakan kegiatan belajar dan mengerjakan kewajiban dengan sebaik-baiknya dan mampu mengontrol penggunaan media sosial seperlunya demi kemajuan bangsa dan negara.
2. Bagi orang tua disarankan sering membangun komunikasi yang intens dan tetap melaksanakan pengawasan kepada remaja, karena baik buruknya seorang anak bergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dalam hasil perhitungan kategorisasi yang diperoleh orang tua yang menggunakan pola asuh permisif yang berdasarkan aspek yang digunakan peneliti masih tergolong tinggi. Orang tua harus selalu memberi batasan kepada anak supaya selalu bertanggung jawab dan melaksanakan kewajiban anaknya sebagaimana mestinya.

3. Bagi sekolah diharapkan mampu mengetahui tingkat prokrastinasi siswa, adanya pengawasan media sosial peserta didik, dengan adanya pengetahuan tersebut siswa akan merasa diperhatikan sehingga siswa akan berupaya menghilangkan kebiasaan prokrastinasi tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji permasalahan yang sama, disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Seperti bentuk pola asuh orang tua yang lain selain permisif, dan faktor lain yang digunakan oleh peneliti dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- ARIFIN, A. N. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa* (Vol. 2).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, R. D. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Simki-Pedagogia*, Vol. 01(03), 3–9.
- Asiyah, N., & Syukur, F. (2019). Internal Locus of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem, dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 127–155. <https://doi.org/10.21580/jish.41.4796>
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2018). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar Syaifudin. (2001). *Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3*. Pustaka Pelajar.
- Baker, Rosland K. and White, K. M. (2010). Predicting adolescents' use of social networking sites from an extended theory of planned behaviour perspective. *Computers in Human Behavior*, 26, 1591–1597.
- Barton, A. L., & Hirsch, J. K. (2016). Permissive parenting and mental health in college students: Mediating effects of academic entitlement. *Journal of American College Health*, 64(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/07448481.2015.1060597>
- Bukhori, B. (2013). *Perilaku Plagiat ditinjau dari Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik (Studi pada Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang)*.

- Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–10.
- Casdari. (2006). *Peningkatan Minat Belajar Anak*. Malang: Bayumedia.
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-Mpi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.7850>
- Danan Satriyo Wibowo, R. N. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Regulasi Diri Dan Fear Of Missing Out Suatu Studi Tentang Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Regulasi Diri Dan — Fear Of Missing Out* || Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X. 323–327.
- Dawson, B. L., Wilson, B. A., Nguyen, T. D., Braam, C. A., & Grant, C. (2007). Factors Affecting Academic Procrastination. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 4(5-A), 1553. http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc7&NEWS=N&AN=2010-99211-070%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?db=pubmed&cmd=Retrieve&dopt=AbstractPlus&list_uids=9426894%0Ahttp://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view
- Day, V., Mensink, D., & O’Sullivan, M. (2000). Patterns of academic procrastination. *Journal of College Reading and Learning*, 30(2), 120–134. <https://doi.org/10.1080/10790195.2000.10850090>
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fauzan, I., Evi Aeni Rufaedah, & Rica Anita. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Semester Ii Tahun 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 1–11.

<https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.44>

- Firmanto, H. R. dan A. (2013). *Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja*. 01(01), 76–85.
- Ganistyara, V. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi instagram terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas xi mipa sma negeri 3 salatiga. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Gatot Marwoko C A. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. 60–75.
- Ghufron, M. N., & S., R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gita Aprinta E.B, E. D. S. . (2017). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja*. 9, 65–69.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid I*. Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development (Sixth Edition)*. In *Tata McGraw-Hill Education Pvt. Ltd.* <http://www.abebooks.com/Child-Development-Sixth-Edition-Elizabeth-Hurlock/4846508586/bd>
- Irwan Gani & Siti Amalia. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination when good things don't come to those who wait. *European Psychologist*, 18(1), 24–34. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000138>
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Tatema Telaumbanua Ilmiah Aquinas*, 10(11), 162–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis On Academic Procrastination*. July, 37.
- Nadiya Andromeda, E. P. K. (2017). *Hubungan Antara Loneliness Dan Perceived*

Social Support Dan Intensitas Penggunaan Social Media Pada Mahasiswa. 2007, 460–462.

Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>

Nasution, M. (2018). *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor.* 6–9.

Novia, A. M., Saptadi I, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Randublatung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 74–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2186>

Nuryatmawati, ‘Azizah Muthi,’ & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.

Rice, F. P. & Dolgin, K. G. (2008). *The Adolescent : Development, Relationships, and Culture.* Allyn and Bacon.

Rita Eka Izzaty dan Yulia Ayriza. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 6, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>

Rosari. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sma Xaverius Bandar Lampung.* c.

Rozgonjuk, D., Kattago, M., & Täht, K. (2018). Social media use in lectures mediates the relationship between procrastination and problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*, 89, 191–198. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.003>

Rusmiati, E., Lubis, H., & Suhesty, A. (2022). Intensitas Penggunaan Media Sosial

- dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 101.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7175>
- Sankarto, S. R. A. dan B. S. (2005). *Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian Di Bogor Sri Retno Andarwati dan Bambang S. Sankarto*. 14(20), 10–17.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence Fifteenth Edition (FIFTEENTH)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, W. J. (2003). *Life Span Development, Boston* (Vol. 13, pp. 6–7).
- Saputri, V. M. Della. (2021). *Perbedaan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Yang Bertempat Tinggal Di Kos Dan Di Rumah*. 171114022.
- Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta: UNY*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33513406.pdf>
- Siti Hikmah. (2015). *Psikologi Perkembangan: Tinjauan dalam Perspective Islam*. Karya Abadi Jaya.
- Studies, S., Ismail, I., Thalib, S. B., & Indahari, N. A. (2021). *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja*. 1(2), 52–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>

LAMPIRAN
PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER SKALA PROKRASTINASI
AKADEMIK

Lampiran 1

Baca dan pahami baik-baik tiap butir pernyataan yang ada. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan yang ada sudah sesuai dengan diri anda, dengan memilih opsi pada tiap pernyataan yang sudah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nb: Mohon diisi dengan sejujur jujurnya.

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Keyakinan psikologis mengenai kesanggupan diri	Memiliki keyakinan irrasional dalam melakukan penundaan	9) Saya percaya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah dalam waktu yang singkat.	9) Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba memberitahu ada ulangan mendadak
		25) Saya yakin tidak akan kesusahan saat	25) Saya merasa kewalahan

		mengerjakan ujian, meskipun tidak belajar.	saat mendapat tugas sekolah yang cukup banyak
Adanya masalah perhatian	Mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain yang lebih menyenangkan	10) Saya banyak menghabiskan waktu mengakses sosial media daripada belajar 26) Saya merasa lebih senang bermain media sosial daripada mengerjakan tugas sekolah	10) Saya menahan diri untuk memegang ponsel ketika sedang belajar (*) 26) Saya tetap fokus saat teman saya mengajak ngobrol ketika jam pelajaran berlangsung
Keadaan sosial	Mengalihkan waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan luar	11) Saya tetap pergi bersama teman meskipun tugas saya belum selesai (*) 27) Saya suka menggunakan jam kosong untuk ngobrol bersama teman-teman	11) Saya menggunakan waktu luang untuk belajar 27) Saya menggunakan jam kosong untuk belajar (*)

Kecakapan manajemen waktu	Tidak mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih penting	12) Saya lebih memilih menyaksikan film favorit daripada mengerjakan tugas 28) Saya tetap bermain media sosial meskipun tugas harus dikumpulkan besok	12) Saya lebih mendahulukan menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan apapun 28) Saya mendahulukan belajar daripada bermain media sosial
	kurang pandai dalam mengatur waktu	13) Saya merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terlalu cepat 29) Saya biasanya menunda mengerjakan tugas karena ada kegiatan organisasi	13) Saya mampu membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan belajar 29) Saya senantiasa merencanakan aktivitas yang akan saya lakukan dalam sehari-hari (*)

Adanya gagasan/inisiatif pribadi	Terlalu mengandalkan bantuan dari luar	14) Biasanya saya meminta tolong teman untuk memberikan jawaban soal ujian 30) Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya mengerjakan tugas tinggal sebentar	14) Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain (*) 30) Saya merasa selalu mengerjakan tugas secepat mungkin
	Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk mengerjakan tugas	15) Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya sukai 31) Saya kurang berambisi untuk meraih nilai yang sempurna	15) Saya merasa bahagia setiap mengerjakan tugas 31) Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan
Rendahnya minat individu dalam	Menghindari pekerjaan meskipun	16) Saya menunda mengerjakan tugas Ketika	16) Saya segera mengerjakan tugas yang

melaksanakan kewajiban	secara fisik mampu	sedang lelah/capek 32) Saya sengaja mengerjakan tugas di akhir waktu	diberi oleh guru 32) Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah
Jumlah		16	16

Lampiran 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya dapat menyelesaikan beberapa tugas sekolah dalam waktu yang singkat.				
2.	Saya banyak menghabiskan waktu mengakses sosial media daripada belajar				
3.	Saya tetap pergi bersama teman meskipun tugas saya belum selesai				
4.	Saya lebih memilih menyaksikan film favorit dan menunda sejenak mengerjakan tugas				
5.	Saya merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terlalu cepat				
6.	Biasanya saya meminta tolong teman untuk memberikan jawaban soal ujian				

7.	Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya sukai				
8.	Saya menunda mengerjakan tugas Ketika sedang lelah/capek				
9.	Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba memberitahu ada ulangan mendadak				
10.	Saya menahan diri untuk memegang ponsel ketika sedang belajar				
11.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar dan mengerjakan tugas				
12.	Saya lebih mendahulukan menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan apapun				
13.	Saya merasa bisa membagi waktu antara kegiatan organisasi dan belajar				
14.	Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
15.	Saya memiliki antusias yang tinggi dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas				
16.	Saya segera mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				
17.	Saya yakin tidak akan kesusahan saat mengerjakan ujian, meskipun tidak belajar.				
18.	Saya merasa lebih senang bermain game daripada mengerjakan tugas sekolah				
19.	Saya suka menggunakan jam kosong untuk ngobrol bersama teman-teman				
20.	Saya tetap bermain media social meskipun tugas harus dikumpulkan besok				

21	Saya biasanya menunda mengerjakan tugas karena ada kegiatan organisasi				
22.	Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya mengerjakan tugas tinggal sebentar				
23.	Saya enggan memiliki tekad/ambisi untuk meraih nilai yang sempurna				
24.	Saya sengaja mengerjakan tugas di akhir waktu(deadliner)				
25.	Saya merasa kewalahan saat mendapat tugas sekolah yang cukup banyak				
26.	Saya tetap fokus saat teman saya mengajak ngobrol ketika jam pelajaran berlangsung				
27.	Saya menggunakan jam pelajaran kosong untuk belajar				
28.	Saya mendahulukan belajar daripada bermain media sosial				
29.	Saya senantiasa merencanakan aktivitas yang akan saya lakukan dalam sehari-hari				
30.	Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan				
31.	Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan				
32.	Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah				

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER SKALA POLA ASUH PERMISIF

Lampiran 3

Baca dan pahami baik-baik tiap butir pernyataan yang ada. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan yang ada sudah sesuai dengan diri anda, dengan memilih opsi pada tiap pernyataan yang sudah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nb: Mohon diisi dengan sejujur jujurnya.

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Kebebasan Material	Orang tua memberi uang saku atau jajan dengan nominal besar tanpa kontrol	1. Orang tua saya memberikan uang jajan yang lebih besar daripada teman sebaya saya (*) 7. Orang tua saya selalu memberi uang jajan meskipun saya meminta secara sering	4. Orang tua saya membatasi uang jajan saya 10. Orang tua saya mengajarkan untuk berhemat

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
	Orang tua memberikan kebebasan untuk membeli apapun yang diinginkan tanpa batas	14. Orang tua saya membiarkan saya beli membeli barang sesuai keinginan saya 20. Saya merasa orang tua menyarankan membeli barang sesuai keinginan	16. Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang (*) 22. Orang tua saya mengarahkan membeli barang dengan tabungan sendiri (*)
	Orang tua tidak mengontrol untuk membeli barang dengan uang saku pribadi	25. Orang tua saya membebaskan saya membeli barang sesuai keinginan saya (*) 31. Orang tua saya tidak mengatur apa yang ingin saya beli	28. Orang tua saya membatasi pembelian barang yang saya inginkan (*) 34. Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi
Kebebasan relasional	Orang tua tidak memberikan aturan maupun batasan dan cenderung	2. Orang tua saya memberi kebebasan untuk bertindak	5. Orang tua saya menetapkan aturan yang ketat terhadap saya

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
	mempercayai anak sepenuhnya	8. Keluarga saya percaya bahwa saya mampu bertanggung jawab dalam bertindak	11. Saya harus membantu pekerjaan rumah
	Orang tua cenderung longgar tidak memonitor aktivitas anak	14. Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja 20. Orang tua saya percaya bahwa saya berada dilingkungan pertemanan yang baik sehingga tidak membatasi dalam berteman	17. Orang tua saya mengawasi dengan siapa saya bepergian 23. Orang tua saya selalu mengawasi dengan siapa saya bergaul dan dimana saya berada setiap waktu
	Orang tua membiarkan anak dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus pertimbangan orang tua	26. Orang tua saya memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam membuat keputusan 32. Orang tua saya menginginkan saya mandiri dalam melakukan segala	29. Orang tua saya melarang saya dalam membuat keputusan 35. Saya merasa orang tua saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya lakukan (*)

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
		hal tanpa bantuan orang lain	
Kebebasan Struktural	Orang tua jarang memberikan batasan waktu	3. Orang tua saya memberikan kelonggaran kepada saya saat bepergian tanpa menetapkan batas waktu yang pasti 9. Saya dapat menentukan waktu tanpa adanya pembatasan dari orang tua	6. Orang tua saya selalu membatasi waktu saya ketika saya sedang bepergian dengan teman 12. Orang tua saya menentukan batasan waktu, sehingga waktu bepergian bersama orang lain sangat sedikit
	Orang tua tidak mendorong anak untuk ikut kegiatan kelompok ataupun organisasi	16. Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk terlibat dalam kegiatan organisasi 21. Orang tua saya memperkenankan saya dalam memutuskan	18. Orang tua saya mengharuskan saya mengikuti organisasi/kegiatan kelompok (*) 24. Orang tua saya mngeharuskan saya mengikuti kegiatan organisasi

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
		apakah saya ingin terlibat dalam lingkup organisasi maupun sebaliknya	
	Orang tua tidak mengharuskan untuk mengikuti praturan ataupun prosedur tertentu	28. Saya dibiarkan orang tua ketika mendapat nilai yang jelek 33. Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri, tanpa terikat oleh praturan yang diberikan orang tua	30) Orang tua memarahi saya ketika tidak lulus ujian (*) 36) Saya ditegur oleh orang tua jika saya memutuskan sesuatu sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua
Jumlah		18	18

Lampiran 4

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan uang jajan atau saku yang banyak				
2.	Orang tua saya enggan memberikan aturan yang ketat terhadap saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3.	Orang tua saya memberikan kelonggaran kepada saya saat bepergian tanpa menetapkan batas waktu yang pasti				
4.	Orang tua saya membatasi uang jajan saya				
5.	Orang tua saya menetapkan aturan yang ketat terhadap saya				
6.	Orang tua saya selalu membatasi waktu saya ketika saya sedang bepergian dengan teman				
7.	Orang tua saya membiarkan saya memiliki uang saku yang banyak				
8.	Keluarga saya enggan memberi kewajiban/peraturan yang harus saya lakukan ketika dirumah, karena orang tua saya sudah percaya dengan saya				
9.	Saya dapat menentukan waktu tanpa adanya pembatasan dari orang tua				
10.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk berhemat				
11.	Saya harus membantu pekerjaan rumah				
12.	Orang tua saya menentukan batasan waktu, sehingga waktu bepergian bersama orang lain sangat sedikit				
13.	Orang tua saya membiarkan saya beli membeli barang sesuai keinginan saya				
14.	Saya diberi kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja				
15.	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk berkecimpung ataupun				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	tidak terlibat dalam kegiatan organisasi/kelompok				
16.	Orang tua saya membatasi keuangan saya dalam membelanjakan barang				
17.	orang tua saya selalu mengawasi dengan siapa saya bepergian				
18.	Orang tua saya mengharuskan saya mengikuti organisasi/kegiatan kelompok				
19.	Saya merasa orang tua menyarankan membeli barang sebanyak apapun sesuai keinginan				
20.	Orang tua saya percaya bahwa saya berada dilingkungan pertemanan yang baik sehingga tidak membatasi dalam berteman				
21.	Orang tua saya memperkenankan saya dalam memutuskan apakah saya ingin terlibat dalam lingkup organisasi				
22.	Orang tua saya menyuruh membeli barang dengan tabungan sendiri				
23.	Orang tua saya selalu memonitor dan memasyikan dengan siapa saya bergaul dan dimana saya bergaul setiap waktu				
24.	Orang tua saya mngeharuskan saya mengikuti kegiatan kelompok ataupun organisasi				
25.	Orang tua saya membebaskan saya membeli barang sesuai keinginan saya				
26.	Orang tua saya memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam membuat pilihan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	atau keputusan serta tidak memberikan aturan atau batasan				
27.	Saya dibiarkan ketika mendapat nilai yang jelek dan dihindarkan dari omelan orang tua				
28.	Orang tua saya membatasi pembelian barang yang saya inginkan				
29.	Orang tua saya melarang saya dalam membuat keputusan				
30.	Orang tua saya memarahi saya ketika tidak lulus ujian				
31.	Orang tua saya tidak mengatur apa yang ingin saya beli				
32.	Orang tua saya menginginkan saya mandiri dalam melakukan segala hal tanpa bantuan orang lain				
33.	Orang tua saya membiarkan saya melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri, tanpa terikat oleh praturan atau prosedur				
34.	Orang tua saya menyarankan untuk membeli barang yang berguna, tidak mengedepankan gengsi				
35.	Saya merasa orang tua saya enggan percaya dengan kemampuan yang saya lakukan				
36.	Saya ditegur oleh orang tua jika saya memiliki cara sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat orang tua				

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER SKALA INTENSITAS

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL

Lampiran 5

Baca dan pahami baik-baik tiap butir pernyataan yang ada. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan yang ada sudah sesuai dengan diri anda, dengan memilih opsi pada tiap pernyataan yang sudah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nb: Mohon diisi dengan sejujur jujurnya.

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Perhatian (attention)	Sering membuka dan memeriksa media sosial	3. Sebelum tidur saya menyempatkan membuka media sosial dahulu 9. Saya membuka media sosial disaat memiliki waktu luang (*)	5. Saya tidak mengakses media sosial sebelum belajar maupun sebelum tidur 13. Saya menyibukkan diri dengan belajar daripada membuka media sosial

	<p>Menghabiskan waktu yang cenderung lama untuk berkomunikasi dan bermain media sosial</p>	<p>17. Saya merasa waktu saya tersita karena bermain media sosial (*) 25. Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 2 jam dalam mengakses media social (*)</p>	<p>21. Saya merasa bahwa bermain media sosial tidak menyita waktu saya 29. Saya bisa membagi waktu antara kegiatan sehari hari dengan bermain media sosial (*)</p>
	<p>Merasa terganggu dan tidak nyaman jika tidak memiliki akses internet atau media sosial</p>	<p>33. Saya membuka media sosial disaat bersamaan dengan waktu mengerjakan tugas 41. Saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas tanpa akses internet (*)</p>	<p>37. Saya mampu menahan diri tanpa mengakses media sosial dalam keseharian 45. Saya merasa mudah dalam mengerjakan tugas tanpa akses internet</p>

Penghayatan (comprehension)	Membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial	2. Media sosial membuat saya merasa bersyukur karena menyadari banyak yang jauh lebih kurang dari saya kehidupannya 10. Kehidupan media sosial membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi	6. Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan individu yang lebih baik dalam hal apapun 14. Kehidupan media sosial membuat saya iri dengan orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik dari saya
	Merasa terobsesi dengan jumlah <i>like</i> , <i>follower</i> , dan komentar di media sosial	18. Saya merasa tertekan jika mendapatkan komentar yang kurang baik di media sosial 26. Terkadang saya merasa menjadi orang lain agar mendapat komentar yang baik	22. Saya merasa biasa saja ketika mendapat cemooh dan jumlah <i>like</i> yang sedikit dalam postingan saya (*) 30. Media sosial membuat saya merasa bebas

			berekplorasi menjadi diri sendiri tidak peduli terhadap apa yang dikatakan orang lain
	Merasa perlu membagi cerita atau pengalaman di media sosial	34. Saya <i>update</i> kegiatan saya di media sosial (*) 42. Saya merasa mudah dikenal dengan saya memposting sesuatu yang menyenangkan	38. Saya merasa kehilangan privasi jika sering membagikan cerita lewat postingan di media sosial 46. Saya merasa berlebihan jika selalu membagikan cerita di media sosial
Durasi (duration)	Menggunakan media sosial lebih dari 2 jam dalam sehari	3. Saya merasa terhibur jika mengakses media sosial sehingga terkadang	7. Saya mengakses media sosial kurang dari dua jam dalam sehari

		membuat saya lupa terhadap waktu 11. Saya menghabiskan waktu lebih dari dua jam dalam mengakses media sosial dalam sehari	15. Saya bermain media sosial hanya jika ada kepentingan
	Sering teralihkan oleh media sosial saat melakukan tugas atau kegiatan lainnya	19. Saya menunda tugas saya karena sedang bermain media sosial 27. Terkadang saya ditegur karena terlalu fokus bermain media sosial sehingga tidak memperhatikan lawan bicara	23. Saya harus menyelesaikan tugas karena sebuah prioritas utama, sehingga saya enggan membuka media sosial sebelum menyelesaikan tugas 31. Saya dapat mengatur waktu keseharian dengan baik tanpa menghabiskan waktu bermain media sosial

	Sering menggunakan media social ketika sedang merasa lelah atau sudah mengantuk	35. Saya membuka media sosial meskipun sedang lelah 43. Saya kerap membuka handphone sebelum tidur	39. Saya menghindari bermain media sosial ketika sudah merasa lelah 47. Saya mematikan handphone ketika merasa lelah
Frekuensi (frequency)	Segera membuka media social ketika menyalakan hp atau laptop	4. Saya membuka media sosial ketika membuka HP 12. Ketika memiliki waktu luang saya mengakses media sosial	8. Saya enggan membuka media social ketika menyalakan HP 16. Saya memilih belajar ketika memiliki waktu luang (*)
	Memeriksa atau membuka media sosial secara teratur dalam beberapa menit	20. Sebagian besar aktivitas yang saya lakukan dalam keseharian ialah mengakses media sosial (*)	24. Saya menghabiskan waktu dengan belajar dan menyelesaika

	atau beberapa jam	28. Saya sering membuka media sosial ketika mengerjakan tugas	n tugas dalam keseharian (*) 32. Saya merasa fokus ketika mengerjakan tugas tanpa hp
	Memeriksa atau membuka media social sebagai rutinitas pertama seperti bangun tidur dll.	36. Saya mengakses media sosial saat bangun tidur 44. Sehabis belajar saya selalu membuka media sosial (*)	40. Saya bisa menahan diri seharian tanpa mengakses media sosial 48. Ketika bangun tidur saya jarang membuka media sosial
Jumlah		24	24

Lampiran 6

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum tidur saya menyempatkan membuka media sosial dahulu				
2.	Media sosial membuat saya merasa bersyukur karena ternyata banyak yang jauh lebih buruk dari saya kehidupannya				
3.	Saya merasa senang dan puas jika mengakses media sosial secara sering				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
4.	Saya membuka media social beserta notifnya ketika membuka HP				
5.	Saya enggan mengakses media sosial sebelum belajar dan tidur				
6.	Kehidupan media sosial membuat saya merasa rendah diri dan iri dengan individu yang lebih baik dalam hal pertemanan, pekerjaan dll				
7.	Sering bermain media sosial dalam membuat saya sedih				
8.	Saya enggan membuka media social Ketika menyalakan HP				
9.	Saya kerap membuka media social selama istirahat makan dan waktu luang				
10.	Kehidupan media sosial membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi karena mampu meniru gaya hidup sang idola				
11.	Saya menghabiskan waktu berjam-jam dalam mengakses media sosial				
12.	Ketika memiliki waktu luang dan sedang gabut saya biasa mengakses media sosial				
13.	Saya menyibukkan diri dengan belajar daripada membuka media sosial				
14.	Kehidupan media sosial membuat saya tidak bersemangat belajar karena saya diterima secara social berdasarkan jumlah pengikut atau jumlah “suka” yang diperoleh, bukan berdasarkan prestasi				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
15.	Saya bermain media sosial Ketika sedang senggang saja				
16.	Saya memilih belajar ketika memiliki waktu luang				
17.	Saya merasa waktu saya tersita karena bermain media sosial				
18.	Saya merasa tertekan jika mendapatkan jumlah <i>like</i> yang kurang banyak dan <i>feedback</i> yang tidak baik				
19.	Saya kerap menunda tugas saya karena terlalu asik bermain media sosial				
20.	Sebagian besar aktivitas yang saya lakukan dalam keseharian ialah mengakses media sosial				
21.	Saya merasa bahwa bermain media sosial tidak menyita waktu saya				
22.	Saya merasa biasa saja ketika mendapat cemooh dan jumlah <i>like</i> yang sedikit dalam postingan saya				
23.	Saya harus menyelesaikan tugas karena sebuah prioritas utama, sehingga saya enggan membuka media sosial sebelum dan saat mengerjakan tugas				
24.	Saya menghabiskan waktu dengan belajar dan menyelesaikan tugas dalam keseharian				
25.	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam mengakses media sosial				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
26.	Terkadang saya mengubah perilaku dan gaya hidup agar mendapatkan komentar yang baik dan jumlah like				
27.	Terkadang saya ditegur karena terlalu focus bermain media sosial sehingga tidak memperhatikan lawan bicara				
28.	Saya sering membuka notif dan media social Ketika mengerjakan tugas				
29.	Saya membagi waktu antara kegiatan sehari hari dengan bermain media sosial				
30.	Saya merasa selalu menjadi diri saya dan tidak peduli respon orang lain terhadap apa yang saya posting				
31.	Saya dapat mengatur waktu dengan baik daripada menghabiskan waktu bermain media sosial				
32.	Saya merasa focus dan tenang ketika mengerjakan tugas tanpa hp				
33.	Saya membuka media social disaat bersamaan dengan waktu belajar ataupun mengerjakan tugas				
34.	Saya mengupdate kegiatan saya di media sosial				
35.	Saya membuka media social meskipun sedang lelah dan mengantuk				
36.	Saya kerap membuka notifikasi media social saat bangun tidur				
37.	Saya mampu menahan diri untuk tanpa mengakses media sosial seharian				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa kehilangan privasi jika sering membagikan cerita lewat postingan di media sosial				
39.	Saya menghindari bermain media sosial ketika sudah merasa mengantuk dan lelah				
40.	Saya bisa menahan diri untuk tanpa mengakses media sosial seharian				
41.	Saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas ataupun belajar tanpa akses internet				
42.	Saya merasa mudah dikenal dan bertambahnya relasi dengan saya memposting sesuatu				
43.	Saya kerap membuka handphone sebelum tidur				
44.	Sehabis belajar atau kegiatan saya selalu membuka media sosial				
45.	Saya merasa mudah dalam mengerjakan tugas ataupun belajar jika tanpa akses internet				
46.	Saya merasa alay jika sering membagikan cerita di media sosial				
47.	Saya lebih sering mematikan handphone ketika merasa lelah ataupun mengantuk				
48.	Saya tidak mengakses media sosial Ketika bangun tidur				

HASIL VALIDITAS dan REALIBITAS

Lampiran 7

Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Putaran 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	83.7667	214.323	.467	.894
VAR0000 2	83.1000	218.990	.473	.894
VAR0000 3	83.4333	228.392	.053	.901
VAR0000 4	83.9000	214.093	.436	.894
VAR0000 5	83.8000	210.097	.569	.892
VAR0000 6	83.8333	212.764	.536	.892
VAR0000 7	83.3333	212.644	.554	.892
VAR0000 8	83.2333	217.357	.436	.894
VAR0000 9	83.1667	213.316	.564	.892
VAR0001 0	83.2667	226.754	.121	.899

VAR0001 1	83.9667	211.482	.570	.892
VAR0001 2	83.5000	217.983	.428	.894
VAR0001 3	83.6667	213.816	.471	.894
VAR0001 4	83.5000	229.845	.001	.901
VAR0001 5	83.9667	214.516	.600	.892
VAR0001 6	83.8000	209.062	.638	.890
VAR0001 7	83.8000	214.579	.492	.893
VAR0001 8	83.5000	215.776	.470	.894
VAR0001 9	83.0000	220.828	.549	.894
VAR0002 0	83.8000	212.924	.530	.892
VAR0002 1	84.0333	214.999	.540	.892
VAR0002 2	83.5667	217.082	.497	.893
VAR0002 3	83.8333	210.282	.664	.890
VAR0002 4	83.6667	217.402	.473	.894
VAR0002 5	83.2000	215.407	.543	.892

VAR0002 6	83.7000	216.700	.554	.893
VAR0002 7	83.7333	237.237	-.244	.906
VAR0002 8	83.6667	213.954	.536	.892
VAR0002 9	82.9333	225.789	.146	.899
VAR0003 0	83.4333	218.944	.475	.894
VAR0003 1	83.3333	217.402	.489	.893
VAR0003 2	83.8333	216.006	.502	.893

Lapiran 8

Putaran 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	69.3000	209.390	.453	.917
VAR0000 2	68.6333	212.516	.520	.916
VAR0000 4	69.4333	207.564	.472	.917
VAR0000 5	69.3333	205.195	.556	.915
VAR0000 6	69.3667	207.344	.539	.916

VAR0000 7	68.8667	206.602	.578	.915
VAR0000 8	68.7667	211.702	.445	.917
VAR0000 9	68.7000	208.010	.562	.915
VAR0001 1	69.5000	205.638	.587	.915
VAR0001 2	69.0333	213.413	.397	.918
VAR0001 3	69.2000	207.200	.511	.916
VAR0001 5	69.5000	209.293	.594	.915
VAR0001 6	69.3333	203.402	.650	.914
VAR0001 7	69.3333	210.299	.455	.917
VAR0001 8	69.0333	209.826	.490	.917
VAR0001 9	68.5333	215.430	.547	.916
VAR0002 0	69.3333	207.885	.519	.916
VAR0002 1	69.5667	208.737	.574	.915
VAR0002 2	69.1000	212.024	.483	.917
VAR0002 3	69.3667	204.723	.674	.913

VAR0002 4	69.2000	212.441	.456	.917
VAR0002 5	68.7333	209.582	.561	.915
VAR0002 6	69.2333	211.357	.552	.916
VAR0002 8	69.2000	208.303	.546	.916
VAR0003 0	68.9667	213.895	.458	.917
VAR0003 1	68.8667	212.051	.487	.917
VAR0003 2	69.3667	210.378	.512	.916

Lampiran 9

Realibilitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.919	27

Validitas Variabel Pola Asuh Permisif Orang Tua

Lampiran 10

Putaran 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	93.9667	236.999	-.102	.902
VAR0000 2	93.8333	216.006	.697	.891
VAR0000 3	94.0333	222.585	.397	.896
VAR0000 4	93.7333	213.582	.705	.890
VAR0000 5	94.2000	217.131	.653	.892
VAR0000 6	93.7333	218.409	.556	.893
VAR0000 7	93.5667	225.289	.359	.896
VAR0000 8	93.1000	225.059	.478	.895
VAR0000 9	93.4333	220.599	.528	.894
VAR0001 0	93.2667	217.306	.546	.893
VAR0001 1	93.0667	220.064	.534	.894
VAR0001 2	94.0000	221.034	.467	.895
VAR0001 3	93.8000	217.269	.532	.894

VAR0001 4	93.3000	222.631	.565	.894
VAR0001 5	93.4333	216.185	.556	.893
VAR0001 6	93.6333	240.723	-.247	.905
VAR0001 7	93.3667	222.240	.440	.895
VAR0001 8	94.1000	230.645	.149	.900
VAR0001 9	93.7333	218.340	.559	.893
VAR0002 0	93.2333	227.771	.302	.897
VAR0002 1	93.2333	223.013	.515	.894
VAR0002 2	93.1333	228.326	.298	.897
VAR0002 3	93.9000	216.093	.536	.893
VAR0002 4	94.0667	221.030	.497	.894
VAR0002 5	93.5667	228.185	.277	.898
VAR0002 6	93.4333	217.564	.648	.892
VAR0002 7	94.5000	217.431	.520	.894
VAR0002 8	93.9000	229.334	.227	.898

VAR0002 9	94.2667	219.582	.553	.893
VAR0003 0	93.4333	233.495	.041	.901
VAR0003 1	93.8000	222.234	.506	.894
VAR0003 2	93.0667	223.995	.484	.895
VAR0003 3	93.8000	223.545	.387	.896
VAR0003 4	93.3667	216.378	.500	.894
VAR0003 5	93.7333	241.168	-.241	.905
VAR0003 6	93.9333	217.582	.524	.894

Putaran 2

Lampiran 11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 2	72.6333	201.620	.695	.915
VAR0000 3	72.8333	208.557	.373	.920
VAR0000 4	72.5333	199.154	.707	.915

VAR0000 5	73.0000	202.276	.668	.916
VAR0000 6	72.5333	204.533	.531	.918
VAR0000 7	72.3667	210.999	.339	.920
VAR0000 8	71.9000	210.507	.468	.919
VAR0000 9	72.2333	205.702	.540	.918
VAR0001 0	72.0667	202.478	.557	.917
VAR0001 1	71.8667	205.016	.552	.917
VAR0001 2	72.8000	207.752	.417	.919
VAR0001 3	72.6000	201.834	.563	.917
VAR0001 4	72.1000	207.541	.586	.917
VAR0001 5	72.2333	200.806	.587	.917
VAR0001 7	72.1667	207.937	.426	.919
VAR0001 9	72.5333	203.292	.578	.917
VAR0002 0	72.0333	212.654	.314	.921
VAR0002 1	72.0333	208.447	.510	.918

VAR0002 3	72.7000	201.252	.548	.918
VAR0002 4	72.8667	207.085	.470	.919
VAR0002 6	72.2333	202.185	.684	.915
VAR0002 7	73.3000	202.631	.530	.918
VAR0002 9	73.0667	205.306	.541	.918
VAR0003 1	72.6000	207.421	.513	.918
VAR0003 2	71.8667	209.706	.464	.919
VAR0003 3	72.6000	209.559	.359	.920
VAR0003 4	72.1667	201.523	.511	.918
VAR0003 6	72.7333	201.857	.565	.917

Realibilitas Variabel Pola Asuh Permisif Orang Tua

Lampiran 12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	28

Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Lampiran 13

Putaran 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	127.5333	413.706	.593	.928
VAR0000 2	128.0000	410.897	.593	.928
VAR0000 3	127.4667	424.947	.520	.929
VAR0000 4	127.5000	417.224	.609	.928
VAR0000 5	128.4333	419.426	.618	.928
VAR0000 6	128.3333	417.471	.511	.928
VAR0000 7	128.5000	418.190	.517	.928

VAR0000 8	128.7000	425.045	.452	.929
VAR0000 9	127.8333	441.385	-.037	.933
VAR0001 0	128.2000	412.924	.517	.929
VAR0001 1	127.5000	428.052	.349	.930
VAR0001 2	127.6000	428.386	.324	.930
VAR0001 3	128.0667	421.651	.586	.928
VAR0001 4	128.1000	424.990	.387	.930
VAR0001 5	128.2000	425.821	.423	.929
VAR0001 6	127.6000	434.041	.165	.931
VAR0001 7	128.0667	430.202	.278	.930
VAR0001 8	128.1667	420.557	.526	.928
VAR0001 9	128.0333	426.309	.355	.930
VAR0002 0	128.0000	430.000	.325	.930
VAR0002 1	128.0667	415.099	.653	.927
VAR0002 2	128.2333	429.082	.308	.930

VAR0002 3	127.8000	420.648	.550	.928
VAR0002 4	128.2000	429.614	.292	.930
VAR0002 5	127.8000	430.786	.312	.930
VAR0002 6	128.3333	423.402	.417	.929
VAR0002 7	128.4333	416.392	.616	.928
VAR0002 8	127.8333	424.420	.456	.929
VAR0002 9	127.4667	440.533	-.005	.932
VAR0003 0	127.5333	421.499	.625	.928
VAR0003 1	128.0333	418.723	.515	.928
VAR0003 2	127.7000	420.562	.509	.929
VAR0003 3	128.1667	417.661	.500	.929
VAR0003 4	128.0000	438.000	.064	.932
VAR0003 5	127.6667	424.989	.580	.928
VAR0003 6	128.0000	419.448	.500	.929
VAR0003 7	128.0667	421.099	.492	.929

VAR0003 8	127.7667	422.323	.427	.929
VAR0003 9	127.8333	421.799	.565	.928
VAR0004 0	128.0667	420.064	.519	.928
VAR0004 1	127.5333	435.913	.132	.931
VAR0004 2	127.8333	415.247	.731	.927
VAR0004 3	128.0333	408.861	.618	.927
VAR0004 4	127.5667	430.461	.290	.930
VAR0004 5	128.1667	417.730	.578	.928
VAR0004 6	127.7333	420.409	.551	.928
VAR0004 7	127.6333	419.895	.579	.928
VAR0004 8	128.0000	419.310	.503	.929

Lampiran 14

Putaran 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	104.4667	370.533	.614	.935
VAR0000 2	104.9333	366.616	.641	.935
VAR0000 3	104.4000	382.041	.520	.936
VAR0000 4	104.4333	375.151	.596	.936
VAR0000 5	105.3667	376.930	.614	.936
VAR0000 6	105.2667	374.340	.526	.936
VAR0000 7	105.4333	374.116	.556	.936
VAR0000 8	105.6333	381.757	.464	.937
VAR0001 0	105.1333	369.223	.546	.936
VAR0001 1	104.4333	384.668	.358	.937
VAR0001 2	104.5333	385.154	.328	.938

VAR0001 3	105.0000	378.759	.591	.936
VAR0001 4	105.0333	382.378	.378	.937
VAR0001 5	105.1333	383.568	.400	.937
VAR0001 8	105.1000	377.955	.523	.936
VAR0001 9	104.9667	384.033	.335	.938
VAR0002 0	104.9333	387.651	.296	.938
VAR0002 1	105.0000	371.931	.675	.935
VAR0002 2	105.1667	387.661	.257	.938
VAR0002 3	104.7333	377.651	.559	.936
VAR0002 5	104.7333	388.271	.287	.938
VAR0002 6	105.2667	380.754	.412	.937
VAR0002 7	105.3667	374.585	.597	.936
VAR0002 8	104.7667	381.495	.457	.937
VAR0003 0	104.4667	378.947	.619	.936
VAR0003 1	104.9667	376.033	.517	.936

VAR0003 2	104.6333	378.447	.492	.936
VAR0003 3	105.1000	375.403	.493	.937
VAR0003 5	104.6000	382.110	.579	.936
VAR0003 6	104.9333	377.582	.479	.937
VAR0003 7	105.0000	378.276	.495	.936
VAR0003 8	104.7000	378.838	.445	.937
VAR0003 9	104.7667	379.082	.564	.936
VAR0004 0	105.0000	377.379	.520	.936
VAR0004 2	104.7667	372.875	.730	.935
VAR0004 3	104.9667	365.275	.652	.935
VAR0004 5	105.1000	375.403	.572	.936
VAR0004 6	104.6667	377.540	.557	.936
VAR0004 7	104.5667	376.461	.603	.936
VAR0004 8	104.9333	375.995	.521	.936

Lampiran 15

Putaran 3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	96.5000	344.603	.610	.936
VAR0000 2	96.9667	340.240	.651	.936
VAR0000 3	96.4333	355.495	.523	.937
VAR0000 4	96.4667	349.223	.588	.936
VAR0000 5	97.4000	350.731	.611	.936
VAR0000 6	97.3000	347.321	.547	.937
VAR0000 7	97.4667	346.878	.584	.936
VAR0000 8	97.6667	354.989	.474	.937
VAR0001 0	97.1667	342.282	.567	.937
VAR0001 1	96.4667	358.326	.351	.938
VAR0001 2	96.5667	358.185	.340	.938

VAR0001 3	97.0333	352.033	.605	.936
VAR0001 4	97.0667	355.444	.391	.938
VAR0001 5	97.1667	356.833	.407	.938
VAR0001 8	97.1333	351.844	.517	.937
VAR0001 9	97.0000	358.207	.314	.939
VAR0002 1	97.0333	345.964	.671	.936
VAR0002 3	96.7667	351.151	.565	.937
VAR0002 6	97.3000	354.769	.399	.938
VAR0002 7	97.4000	349.283	.571	.936
VAR0002 8	96.8000	355.131	.454	.937
VAR0003 0	96.5000	352.672	.616	.936
VAR0003 1	97.0000	349.931	.513	.937
VAR0003 2	96.6667	351.678	.505	.937
VAR0003 3	97.1333	350.257	.465	.938
VAR0003 5	96.6333	355.826	.571	.937

VAR0003 6	96.9667	352.447	.446	.938
VAR0003 7	97.0333	351.895	.496	.937
VAR0003 8	96.7333	351.651	.468	.937
VAR0003 9	96.8000	352.786	.561	.937
VAR0004 0	97.0333	350.861	.526	.937
VAR0004 2	96.8000	347.269	.712	.935
VAR0004 3	97.0000	339.034	.660	.936
VAR0004 5	97.1333	349.775	.554	.937
VAR0004 6	96.7000	350.976	.565	.937
VAR0004 7	96.6000	350.248	.601	.936
VAR0004 8	96.9667	349.482	.528	.937

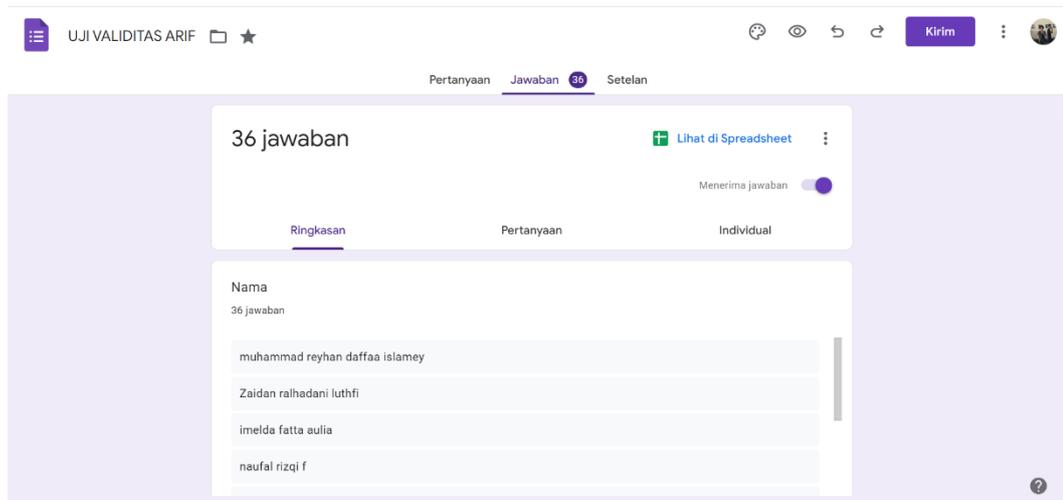
Realibilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Lampiran 16

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	37

Lampiran 17 Bukti uji validitas



Lampiran 18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.04758795
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.054
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{cd}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Lampiran 19 Uji linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinas i * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	21977.6 60	42	523.278	3.449	,000
		Linearity	14982.6 56	1	14982.6 56	98.74 4	,000
		Deviation from Linearity	6995.00 4	41	170.610	1.124	,319
	Within Groups		13049.0 07	86	151.733		
	Total		35026.6 67	128			

Lampiran 20 Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinas i * Intensitas Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	22263.8 65	42	494.753	3.218	,000
		Linearity	16226.8 40	1	16226.8 40	105.5 28	,000
		Deviation from Linearity	6037.02 4	40	137.205	.892	,656
	Within Groups		12762.8 02	87	153.769		
	Total		35026.6 67	128			

Lampiran 21 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.933	6.557		-.752	.453		
	Pola Asuh	.494	.067	.098	5.972	.000	.627	1.594
	Intensitas	.399	.067	.449	5.062	.000	.627	1.594
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik								

Lampiran 22 Uji Hipotesis 1 Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.472	6.951		1.219	.225
	Pola Asuh	.850	.087	.654	9.743	.000
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik						

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.423	12.5629
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif				
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik				

Lampiran 23 Uji Hipotesis 2 Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.521	6.094		2.055	.042
	Intesitas	.606	.058	.681	10.470	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.459	12.16676

a. Predictors: (Constant), Intesitas

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 24 Uji Hipotesis 3 Regresi Berganda

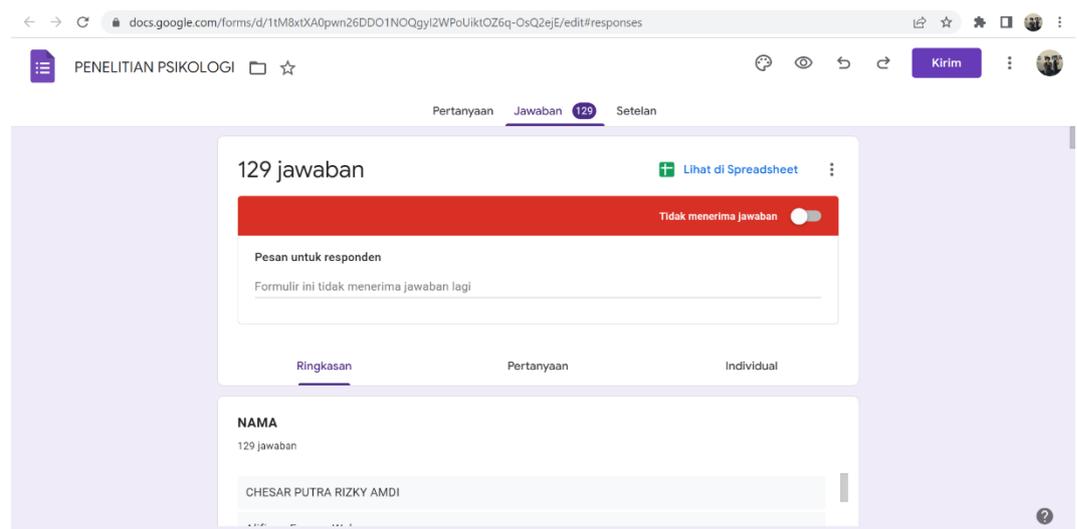
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19404.369	2	9702.185	78.252	.000 ^b
	Residual	15622.298	126	123.986		
	Total	35026.667	128			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Intesitas, Pola Asuh Permisif

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.547	11.13492
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Intensitas				
b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik				

Lampiran 25 Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

Nomor : 1265/Un.10.7/D1/KM.00.01/04/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian

Kepada Yth :
SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang
di Tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Rizqi Arif Fadilah
NIM : 1907016083
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permissif Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Alzhar
Dosen Pembimbing : Wening Wihartati, S.Psi, M.Si & Dewi Khurun Aini, M.A.
Waktu Penelitian : April s.d Selesai
Lokasi Penelitian : SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

CP : 0813 - 6387 - 5136

Semarang, 13 April 2023
Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan
Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M.Si.

Tembusan :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Catatan : Rik sugi, Ubs setelah akurasi angketon 1 SMAIA 15

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FIKRI
Sediyakusum
YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
SMA ISLAM AL AZHAR 15
Terakreditasi A
NPSN : 69943795
Jl. Sri Kuncoro BKS Kalibanteng - Semarang 50145 ☎ (024) 76433223
www.smaalazhar15.org.id 📧 smaalazhar15@gmail.com
📍 SMA Al Azhar Kalibanteng 📱 smaalazhar15

SURAT KETERANGAN
Nomor: 399/SMAIA 15/PT/1444/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sugito, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMA Islam Al Azhar 15 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizqi Arif Fadilah
NIM : 1907016083
Program Studi : Psikologi / Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk keperluan skripsi di SMA Islam Al Azhar 15 Semarang pada 3 - 16 Mei 2023 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Permissif Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Al Azhar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Mei 2023
SMA Islam Al Azhar 15 Semarang
Agus Sugito, S.Pd.
NIP. 010907.11

Lampiran 26 Skor Total Responded

N SUBJEK	X1	X2	Y
1.	80	88	92
2.	74	99	94
3.	87	88	95
4.	89	93	85
5.	88	92	92
6.	78	85	85
7.	90	106	106
8.	86	93	93
9.	89	87	90
10.	88	94	100
11.	78	101	101
12.	79	90	53
13.	67	109	108

14.	66	89	60
15.	92	109	84
16.	76	123	62
17.	71	96	64
18.	74	107	88
19.	73	95	51
20.	75	93	73
21.	79	95	71
22.	79	111	73
23.	74	104	71
24.	82	94	46
25.	64	93	68
26.	62	124	83
27.	63	101	56
28.	83	109	82
29.	67	96	61
30.	74	98	72
31.	65	95	68
32.	55	112	80
33.	55	98	66
34.	70	92	64
35.	72	103	75
36.	64	106	73
37.	70	114	71
38.	74	105	66
39.	80	103	75
40.	71	95	61
41.	78	110	72
42.	66	114	62
43.	67	72	63

44.	76	115	58
45.	64	103	67
46.	75	87	77
47.	72	98	58
48.	79	93	71
49.	65	94	64
50.	80	97	64
51.	68	87	55
52.	72	91	71
53.	67	97	63
54.	78	112	73
55.	71	96	73
56.	71	114	77
57.	76	88	77
58.	62	82	52
59.	69	92	62
60.	77	95	76
61.	66	110	77
62.	67	95	58
63.	76	98	72
64.	73	73	63
65.	72	96	71
66.	73	101	69
67.	70	89	67
68.	72	95	66
69.	70	100	71
70.	72	85	50
71.	81	87	67
72.	72	92	81
73.	64	112	74

74.	73	95	64
75.	64	102	73
76.	69	109	79
77.	76	92	56
78.	97	106	84
79.	81	98	63
80.	73	115	90
81.	94	82	78
82.	73	88	65
83.	73	97	65
84.	70	94	77
85.	76	94	45
86.	79	109	54
87.	70	52	39
88.	109	148	105
89.	99	148	105
90.	98	135	106
91.	101	148	108
92.	96	145	108
93.	96	147	108
94.	112	135	108
95.	104	148	108
96.	112	132	105
97.	105	148	108
98.	112	147	105
99.	109	148	108
100.	112	148	108
101.	74	88	48
102.	99	121	80
103.	90	123	90

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizqi Arif Fadhilah
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 23 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Tulang Bawang Meteseh Kendal, RT/RW
003/005 No 2 Kode Pos 51381
Email : arifr6103@gmail.com
No. HP : 081363875136
Nama Ayah : Edhi Djoko Purwono
Nama Ibu : Eny Purwanty

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. SD/MI : SDI Al-Ma'ruf Jakarta Timur
2. SMP/MTs : SMP NEGERI 18 Semarang Tahun 2013
3. SMA/MA/SMK : SMAI Al-Azhar 15 Semarang Tahun 2016

B. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi 2021
2. Wakil Ketua PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan 2022
3. Koordinator komisi A Senat Mahasiswa 2022
4. Divisi kaderisasi HMJ Psikologi 2020
5. Divisi Media Punlikasi Majelis Bahasa 2020
6. Divisi Informasi dan Komunikasi PMII 2020

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 31 Mei 2023



Rizqi Arif Fadhilah

